

**PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH PROVINSI
JAMBI TAHUN 1983-2015**

SKRIPSI



**FIRYAL NABILA
I1A117009**

**PROGRAM STUDI ILMU SEJARAH
JURUSAN SEJARAH SENI DAN ARKEOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *“Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983-2015”* Yang disusun oleh:

Nama : Firyal Nabila

NIM : I1A117009

Program Studi : Ilmu Sejarah

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman berlaku. Dan dapat dilanjutkan untuk diajukan di depan tim penguji skripsi.

Jambi, 2 Juni 2021

Pembimbing I

Dr. Supian, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19731017001641002

Jambi, 7 Juni 2021

Pembimbing II

Abdurrahman, S.Pd, M.A
NIP.198601122019031009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983-2015*” Program Studi Ilmu Sejarah, yang disusun oleh FIRYAL NABILA, NIM: I1A117009 telah di pertahankan di depan tim penguji pada Hari: Kamis

Tanggal: 17 Juni 2021.

Tim Penguji,

- | | | |
|---|--------------|----------|
| 1. Dr. Supian, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19731017001641002 | (Ketua) | 1. _____ |
| 2. Abdurrahman, S.Pd, M.A
NIP. 198601122019031009 | (Sekretaris) | 2. _____ |

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu
Sejarah

Abdurrahman, S.Pd, M.A
NIP.198601122019031009

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang ditulis memiliki kesamaan studi kasus dengan Perguruan Tinggi lain berupa titik fokus sama-sama mengkaji tentang seorang tokoh yang sama. Tetapi dengan hal ini, skripsi lain yang dimaksud hanya sebagai perbandingan dan sebagai catatan kaki ataupun daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari karya ini terbukti melanggar pernyataan yang telah saya buat diatas, maka saya bersedia menerima sanksi dan hukum yang berlaku.

Jambi, 17 Juni 2021

Penulis

FIRYAL NABILA
NIM. I1A117009

MOTTO

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Allah memberi kamu pendengaran, pengelihatn dan hati agar kamu bersyukur

(Q.S An-Nahl:78)

“Believe in yourself and all that you’re. Know that is greater than any obstacle”

(Christian D.Larson)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini menuntun dan mengarahkan saya memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, jasa kalian akan selalu dikenang di Hati.

Skripsi ini penulis persembahkan dan sampaikan rasa terimakasih yang istimewa kepada orang tua tercinta **Bapak Ahmad Rusdy** dan **Ibu Nini Suparni** yang selalu memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tak pernah berhenti serta memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta ku berikan karya kecil ini untuk segenap keluarga besarku yang selalu memberi dukungan dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.

Terimakasih ku ucapkan kepada orang baik yang selalu ada untuk ku yang selalu menemani ku sampai pada akhirnya skripsi ini ku tulis. Tak lupa pula ucapan terimakasih untuk sahabat Ciwi-ciwiki yang sudah berkenan selalu ada selama empat tahun ini, Selli Ikke Oktavia, Kusmiati, Yuni Trijayanti, Susi Alawiyah, Ariyani, dan Erivan Afri Ranti dan Rizka April Yanti yang sudah bersedia menjadi tempat terbaik untuk bercerita keluh kesah bersama. Serta teman-teman seperjuangan Ilmu Sejarah Unja yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang saling memberi semangat, dorongan dan kerja sama kurang lebih 4 tahun ini. Terimakasih kenangan manis yang telah kita lalui.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983-2015”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini ialah untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora pada Prodi Ilmu Sejarah Jurusan Sejarah, Seni, dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menjumpai berbagai hambatan, namun berkat dukungan materil maupun nonmateril dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan dari berbagai pihak demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapannya, semoga skripsi ini memberikan ilmu dan manfaat khususnya bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak pernah terlepas dari berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Surtrisno, M.Sc.,Ph.D sebagai Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Supian, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Jurusan Sejarah Seni, dan Arkeologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dan

selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan tenaganya dengan penuh kesabaran dalam penusunan Skripsi Ini.

3. Bapak Abdurrahman, S.Pd., M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Sejarah dan selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, tidak sekedar mendorong dalam segi penulisan tetapi beliau juga memberi banyak motivasi dan semangat dalam melakukan penulisan Skripsi ini.
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim penguji yang telah memberikan banyak sekali masukan-masukan serta saran dalam penulisan skripsi ini untuk lebih baik lagi.
5. Segenap dosen dan staf-staf akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Prodi Ilmu Sejarah yang telah banyak membantu dalam hal administrasi ataupun yang lainnya.
6. Kedua orang tuaku yaitu Abi Ahmad Rusdi dan Umi Nini Suparni yang telah memberikan semangat dan juga memberikan bantuan moril maupun materil demi terselesaikannya skripsi ini
7. Para Ustadz dan Ustadzah dan keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah yang telah memberikan izin untuk membuat tulisan ini, serta memberikan sumber informasi, bantuan dan arahannya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi semangat dalam melakukan penulisan ini, saling bertukar pikiran, memberi masukan dalam banyak hal, dari waktu duduk di bangku perkuliahan sampai dalam melakukan penulisan Skripsi.

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu di halaman ini. Semoga bantuan yang telah diberikan, dibalas Tuhan Yang Maha Esa. Setiap kebenaran yang ada dalam tulisan ini adalah milik Tuhan, yang keliru ada pada penulis seorang. Hanya nasehat yang baik yang bisa meluruskan kekeliruan. Semoga tulisan Ini berguna.

Aamiin Yarobbal Alamin

Jambi, 20 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	**
HALAMAN JUDUL	**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISTILAH	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Ruang Lingkup	8
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Tinjauan Pustaka.	9
1.6. Kerangka Konseptual	11
1.7. Metode Penelitian.....	16
1.8. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Jambi.....	21
2.1. Masuk dan berkembangnya Islam di Jambi	21
2.2. Masuknya Pendidikan Islam di Jambi.....	23
BAB III Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi	30
3.1 Awal Mula Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi..	30
3.2 Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983–2015	33

3.3	Perkembangan Sistem Pendidikan dan Kurikulum	42
BAB IV Peranan Pondok Pesantren Al – Hidayah Jambi		50
4.1	Peran Pondok PKP Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Tenaga Kependidikan.....	50
4.2	Peran Pondok Al-Hidayah dalam Membangun Relasi Sosial	53
4.3	Peran Pondok Al-Hidayah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam	55
4.4	Peran Pondok PKP Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Santri.....	58
4.5	Peran Pondok PKP Al-Hidayah dalam Mengontrol Perilaku Santri	60
4.6	Peran dan Upaya Pondok PKP Al-Hidayah dalam Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan	64
BAB V PENUTUP		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran	68
Daftar Pustaka.....		69
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR GAMBAR

Wawancara dengan Ustad Janiwar, Tanggal 4 Februari 2021	74
Wawancara dengan Ustad Hermanto tanggal 3 Desember 2020	74
Wawancara Ustadzah Wiwi pada 10 Februari 2021 pukul 11.30 WIB	75
Wawancara Devi Rahmawati, pada 2 September 2020 pukul 15.00 WIB	75
Wawancara Nurrinda Ocktaria pada 2 September 2020 pukul 15.00 WIB	76
Wawancara dengan Ustad Tijar pada 3 Maret 2021 pukul 11.00 WIB	76
Wawancara dengan Ustad Saukani pada 3 Maret 2021 pukul 09.00 WIB	77
Wawancara dengan Ustad Fikri pada 10 Maret 2021 pukul 17.35 WIB	77
Wawancara dengan Ustad Hermanto pada 19 Maret 2021 pukul 20.15 WIB	78
Wawancara dengan Ustad Husin Abdul Wahab, pada 29 MEI 2021 pukul 08.15 WIB	78
Wawancara dengan Ustad Abdul Kadir Sobur, pada 30 MEI 2021 pukul 09.33 WIB	79

DAFTAR LAMPIRAN

SK. Gubernur No.460/Kep.Gub/B.KESRAMAS/2009	80
SK. Gubernur No. 457/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2009	83
SK. Gubernur No.1256/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2019	87
SK. Gubernur No.228 Tentang Pendirian Pondok Pesantren Al-Hidayah	90
Berita Acara Serah Terima Jabatan Direktur Pondok Pesantren	93
Pintu Lobi Pondok Pesantren Al-Hidayah	97
Lapangan Parkir	97
Salah Satu Ruang Belajar MTs	98
Salah Satu Ruang Belajar MA	98
Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah	99
Struktur Kepemimpinan Pondok.....	99
Asrama Pengasuhan Putri	100
Papan Nama Pondok Pesantren.....	100
Bangunan Masjid Lama Putra.....	100
Gedung Sekolah TK.....	101
Tanda sebagai Batas Pertengahan Khatulistiwa.....	101
POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren).....	102
Laboratorium IPA	102
Gedung Olahraga	103
Gedung Sekolah Ibtidaiyah (SD)	103
Struktur Pemerintahan Provinsi Jambi dalam REPELITA V	103
Data Sarana Pendidikan Pondok Pesantren.....	104
Data Serjarah Singkat Pondok Pesantren	105
Data Kegiatan Santri Pondok Pesantren	107
Data Jumlah Seluruh Guru di Pondok Pesantren	108
Data Jumlah Seluruh Staff di Pondok Pesantren tahun 2019.....	109
Data Jumlah Seluruh Santri di Pondok Pesantren tahun 2019.....	110

DAFTAR ISTILAH

Mubaligh	: Orang yang menyiarkan (menyampaikan) agama Islam
Funduq	: Asrama ataupun Hotel
Tuo Tenganai	: Orang yang ditetukan, Sesepuh, Tetua Adat
Syara'	: Jalan yang harus ditempuh manusia untuk menuju Allah
Halaqqah	: Orang-orang yang duduk melingkar dalam suatu mejelis pengajian
Kuttab	: Tempat baca tulis
Sorongan	: Metode pembelajaran yang diterapkan oleh kebanyakan pesantren-pesantren salaf
Bandongan	: Metode pembelajaran yang ada di pesantren khusus belajar kitab-kitab kuning
Majma'ul Bahraini	: Kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran seperti sekolah-sekolah pada umumnya, namun didalam maupun diluar kegiatan tersebut seperti didalam asrama, masjid, dan dimanapun yang telah diatur didalam kurikulum kepondokan
Musyrifah	: Seorang pembimbing asrama yang telah menyelesaikan studinya dan mengabdikan
Mudabbirah	: Orang yang mempunyai sebuah tanggungjawab didalam asrama
Muhadharah	: Kegiatan rutinitas yang sering dilakukan santri pada hari-hari tertentu dan kegiatan ini seperti pidato dengan menggunakan 3 bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

DAFTAR SINGKATAN

SK	: Surat Keterangan
DEPAG	: Departemen Agama
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
RS	: Rumah Sakit
KEMENDAGRI	: Kementrian Dalam Negeri
SMA	: Sekolah Menengah Atas
PORSENI	: Pekan Olahraga dan Seni
JABODETABEK	: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
LPMP	: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
RPP	: Rencana Pelaksana Pembelajaran
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

ABSTRAK

Firyal Nabila, 2021. *Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983-2015*. Skripsi, Program Studi Sejarah Seni dan Arkeologi, Prodi Ilmu Sejarah, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing Skripsi: (1) Dr. Supian. M.Ag; (2) Abdurrahman, S.Pd., M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan penulis terhadap kajian pendidikan Islam yang begitu kental di daerah Jambi khususnya di wilayah Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk membahas awal perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi serta perkembangan pendidikannya dari tahun 1983-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Sedangkan sumber yang digunakan adalah sumber primer dan skunder baik yang tertulis maupun lisan.

Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan dimana berdirinya pondok pesantren Al-Hidayah ini tidak terlepas dari sebuah cita-cita bapak Djamaluddin Tambunan. Dimana bapak Djamaluddin Tambunan sendiri ingin orang-orang paham tentang pembacaan kitab-kitab kuning. Selain itu, Pondok ini juga merupakan salah satu Pondok yang banyak para alumninya melanjutkan sekolahnya di daerah timur tengah. Salah satu dari faktor penunjang perkembangan dari Pondok Pesantren Al-Hidayah ini adalah perubahan statusnya yang tadinya hanyalah sebuah madrasah biasa menjadi Pondok Pesantren berdasarkan SK. No.226 tahun 1983.

Kata Kunci: *Sejarah Islam, Pendidikan Islam, Pondok Pesantren.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia meliputi aspek rohaniyah dan jasmaniah yang dilakukan secara bertahap.¹ Dengan adanya prinsip ini, maka pendidikan Islam akan memiliki sebuah perbedaan karakter dengan pendidikan diluar Islam.² Metode berpikir dalam pendidikan Islam itu sendiri harus disusun sejalan dan juga berhubungan dengan keimanan kepada Rukun iman itu sendiri. Selain itu pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan strategis dalam memajukan pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan Islam sendiri menurut Zakiah Daradjat merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan juga bersifat praktis.³ Salah satu bentuk pendidikan Islam adalah pondok pesantren, istilah dari pondok pesantren itu sendiri telah dikenal oleh masyarakat Indonesia jauh sebelum Indonesia itu merdeka bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia. Hal itulah yang menjadi salah satu

¹ Muzayyin Arifin, 2003. “ *Filsafat Pendidikan Islam*”. PT. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm 12

²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016, Hal 88

³ Helik Sudiono, “Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al – Jauharen di Kota Jambi (2003 – 2016)”. *Skripsi*. Universitas Jambi. 2017. Hal 2

dari beberapa faktor yang membuat agama Islam sangat cepat tersebar di Nusantara.⁴

Pada awal periode abad ke-20, pendidikan Islam itu sendiri mengalami sebuah perubahan dimana menjadi sebuah kekuatan besar dan lebih teratur dalam gerakan-gerakan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.⁵ Kemudian, wilayah penyebaran tempat pendidikan Islam juga semakin meluas tidak hanya berada di pulau Jawa, melainkan sudah menyebar ke daerah-daerah lainnya seperti Jambi. Di Jambi sendiri perkembangan pendidikan Islam telah ada sejak masuknya Islam ke daerah tersebut.

Pendidikan Islam itu sendiri pada awalnya hanya dilakukan secara individual dan biasanya bersifat kekeluargaan.⁶ Lalu berkembang setelah berdirinya rumah-rumah ibadah seperti masjid ataupun langgar. Sistem yang digunakan pada saat itu masih dapat dibilang tradisional, dan juga pengetahuan yang disampaikan hanya pengetahuan tentang agama saja. Hal ini berdampak positif dengan dibuktikan adanya antusias dari masyarakat sekitar yang lumayan tinggi terhadap pendidikan Islam.⁷

Dengan adanya kehadiran pondok pesantren, maka tempat tersebut dijadikan sebagai tempat untuk memperbaiki moral sebagai solusi untuk menyeimbangkan antara keinginan yang bersifat duniawi dan juga

⁴ Faisal Ismail, “ *Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*”. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2017. Hlm 55

⁵ Laili, Masitoh Hamdiah. “ Perkembangan Pendidikan Islam dan Humanisasi di Gorontalo Awal Abad ke-20”. *Jurnal Universitas Sebelas Maret, Surakarta*, Vol.12. No. 2. 2017. Hlm 386

⁶ Hendra, Gunawan. “ Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970 – 2013)”. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Hal. 1

⁷ Helik Sudiono, *Op. Cit* Hal 3

menciptakan manusia yang mampu mempertahankan sebah jati dirinya sebagai manusia yang berbudi dan berakhlak.⁸

Pesantren pada umumnya adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam, keadaan semacam ini masih terpusat pada pesantren–pesantren yang masih mempunyai corak tradisional. Sedangkan pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga berupaya menyatukan antara tradisionalitas dan juga modernitas pendidikan. Dimana pondok pesantren modern menganut sistem pengajarannya bersifat formal ala klasikal (pengajaran didalam kelas) tetapi mempunyai sebuah kurikulum yang dimiliki oleh pesantren pada umumnya yaitu bersifat tradisional.⁹

Salah satu pesantren yang telah hadir di Jambi pada kisaran tahun 1980-an adalah pondok karya pembangunan Al-Hidayah yang berlokasi di Jl. Marsda Surya Dharma, kenali asam bawah, kota Jambi didirikan oleh Gubernur Jambi. Pada masa awal berdirinya di tahun 1983 nama pondok ini adalah PKP (Pondok Karya Pembangunan) Al-Hidayah. Pesantren ini sebenarnya didirikan sebagai cara pemerintahan untuk melakukan sebuah pendekatan kepada ulama yang terdapat di seberang kota Jambi.

Berdasarkan SK No.226 tahun 1983 sebagai lembaga pendidikan agama Islam guna mempersiapkan kader–kader pembangunan di daerah Jambi yang

⁸ Akhmad Dartono, “ Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Dalam Pendidikan Masyarakat dan Pencerdasan Umat Di Kabupaten Magelang Tahun 2007 – 2012 ”, *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013. Hal 4

⁹ Abdul Tolib. Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Risaalah*.Vol.1 No.1 Desember 2015

berilmu, beramal, bertaqwa dan terampil.¹⁰ Pimpinan pertama yang memimpin pondok ini bernama Sulaiman Abdullah yang ditunjuk langsung oleh Gubernur yang menjabat pada saat itu. Kemudian alumni pertama yang lulus dari pondok pesantren ini dapat dibilang sangat bagus tetapi dikarenakan pemerintahan selanjutnya berubah maka terjadilah sebuah problem politik didalamnya.¹¹ Pondok pesantren ini ternyata hanya mempunyai jenjang pendidikan dari SD (Ibtidaiyah) sampai dengan SMA (Aliyah).¹²

Sistem pengajaran di pondok ini menggunakan sistem klasikal (Pengajaran di dalam kelas) dengan metode pembelajaran menggunakan kitab ketika sedang belajar Agama kemudian ketika belajar pelajaran umum menggunakan buku paket.¹³ Kitab yang digunakan oleh pondok pesantren ini adalah kitab Qurosh bukan menggunakan kitab yang diterbitkan oleh DEPAG (Departemen Keagamaan) selain itu tafsir yang digunakan adalah *tafsir Jalalail*.¹⁴ dan pelajaran hadist nya menggunakan *Bulughul Maram*. Jadi pada intinya pondok pesantren ini untuk pembelajaran agamanya merujuk kepada kitab-kitab qurosh, kitab kuning sedangkan untuk pelajaran umumnya lebih mengacu kepada kurikulum yang telah ditentukan oleh Kurikulum Nasional.¹⁵

¹⁰ <https://www.google.co.id/amp/s/www.laduni.id/post/amp/29217/pondok-pesantren-al-hidayah-jambi>. (Diakses 15 Agustus 2020. Pukul 15.25 WIB)

¹¹ Wawancara ustad Hermanto Harun, LC. Pada Kamis, 3 Desember 2020 Pukul 10.45 WIB.

¹² Wawancara via Daring dengan Nurrinda, pada Rabu 2 September 2020. Pukul 15.00 WIB

¹³ Wawancara via Whatsapp dengan Ustadz Endang Rukmana, LC (Tenaga Pengajar), pada Kamis 3 September 2020. Pukul 12.00 WIB.

¹⁴ Tafsir Jalalail adalah sebuah kitab tafsir Al – Qur'an yang awalnya disusun oleh Jalaluddin Al – Mahali pada tahun 1459 dan kemudian dilanjutkan oleh salah satu muridnya Jalaluddin as – Suyuthi pada tahun 1505.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, LC, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.03 WIB

Kemudian Respon masyarakat disekitar maupun luar juga sangat bagus mengenai pondok pesantren ini, hal ini dapat dilihat dari siswa ataupun siswi yang ingin mendaftar dipondok ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Karena rata-rata alumni yang telah lulus dari pondok ini melanjutkan belajarnya ke daerah Timur Tengah (Mesir) dan juga beberapa melanjutkannya dengan mendapatkan beasiswa dari KBRI, KEMENAG dan juga dari beberapa beasiswa lainnya, kemudian prestasi yang didapatkan para alumni di Timur Tengah juga sangat memuaskan.¹⁶

Selain prestasi akademik yang didapatkan oleh para siswa-siswi di pondok ini, mereka juga menunjang prestasi non-akademik (ekstrakurikuler) yaitu lomba pramuka mendapatkan juara I Se-kota Jambi, mewakili provinsi Jambi untuk mengikuti lomba Nasional dan mendapatkan juara III Se-Nasional lomba bahasa Arab, lomba drumband dapat mengalahkan MAN Cendikia Jambi dan juga SMA Titian Teras.

Terdapat perbedaan kurikulum antara kurikulum yang digunakan oleh pondok pembangunan karya Al-Hidayah dengan kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Nurul Iman. Perbedaannya hanya sedikit saja dikarenakan banyak dari guru-guru yang mengajar pada pondok pesantren Al-Hidayah merupakan guru-guru yang dahulunya mengajar pada Madrasah Nurul Iman.¹⁷ Selain dari Madrasah Nurul Iman juga beberapa tenaga pengajar yang terdapat

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, LC, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.03 WIB

¹⁷ Wawancara dengan bapak M. Dahlan, Rabu 18 November 2020. Pukul 10.15 WIB

disana merupakan alumni dari pondok pesantren Darunnajah Cipining, pondok pesantren Ummul Quro' Bogor, pondok pesantren Gontor, dll.¹⁸

Pada tahun 2015 pondok pesantren ini berubah menjadi yayasan melayu emas karena terdapat kepentingan pemerintah yaitu mereka mencoba untuk mengubah al hidayah sebagai yayasan agar asset pemerintah yang mereka pakai didalamnya menjadi ataupun dikelola oleh yayasan.¹⁹ Tetapi ketika gubernur yang menjabat pada waktu itu turun jabatan maka peraturan serta rancangan yang telah dibuatpun berubah total mengikuti pemerintahan yang baru padahal SK yang menyatakan bahwa yayasan ini telah menjadi yayasan melayu emas sudah ditanda tangani dinotaris yang terletak di belakang RS Bhayangkara oleh ibu Fatonah selaku wakil bendahara pada saat itu.

Awal mulanya tercetus nama yayasan melayu emas pada pondok ini dikarenakan pak Khailani²⁰ melakukan sebuah konsultasi dengan KEMENDAGRI (Kementrian Dalam Negeri) lalu diberikanlah 2 saran oleh mereka yaitu: *Pertama*, pondok pesantren ini dikembalikan kepada gubernur dan nama pesantrennya dihapuskan lalu diubah menjadi SMA sama dengan Titian Teras. *Kedua*, pondok pesantren ini dirubah menjadi swasta. Tetapi sangat disayangkan program ini tidak terlaksanakan akibat pergantian struktur pemerintahan, sehingga samapai saat ini status pondok pesantren Al-Hidayah masih menyandang status quo yaitu dimana sekolah ini secara legal format milik pemerintah tetapi pelaksanaan didalamnya tidak. Mengapa demikian? Karena sekolahnya mengikuti KEMENAG kemudian system yang

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.03 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, Kamis 3 Desember 2020. Pukul 19.25 WIB.

²⁰ Asisten I bidang Hukum

digunakannya adalah system pesantren, tetapi asset dan pimpinannya atas kekuasaan Pemerintahan yang menjabat.²¹

Pada pekungbangannya pondok pesantren ini memiliki beberapa hambatan, antara lain: *Petama*, adanya campur tangan politik didalamnya, ini merupakan salah satu hambatan strategis. Jadi karena adanya campur tangan politik ini maka menjalarlah kesemua aspek yang ada didalamnya. *Kedua*, Hambatan Sumber Daya Manusia, karena rata-rata guru yang mengajar dipondok ini bukan merupakan lulusan dari pondok pesantren.

Dilihat dari awal berdirinya pondok pesantren ini pada tahun 1983–2015 banyak sekali peristiwa yang terjadi, maka dari itu penulis menganggap hal tersebut penting untuk diteliti lebih lanjut dengan melihat berbagai kemajuan yang telah diperoleh oleh pondok pesantren ini. Maka, penulis mengambil judul “PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN MODERN AL–HIDAYAH PROVINSI JAMBI TAHUN 1983–2015”

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan membahas tentang Perkembangan Pondok Karya Pembangunan Al–Hidayah tahun 1983–2015. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

- 1) Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al–Hidayah Jambi?
- 2) Bagaimana perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Al–Hidayah Provinsi Jambi?
- 3) Bagaimana peranan yang dilakukan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al–Hidayah Jambi?

²¹ Wawancara dengan Ustadz Hermanto Harun, LC (Tenaga Pengajar), Kamis 3 Desember 2020. Pukul 20.00 WIB

1.3. Ruang Lingkup

Jika dilihat dari latar belakang masalah diatas, maka ruang lingkup penelitian dalam penulisan ini penulis akan membahas tentang salah satu pondok pesantren modern yang ada di kota Jambi yaitu Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah. Didalam penulisan ini selain membahas tentang perkembangan yang terjadi pada pondok ini, penulis juga akan membahas tentang peranan yang dilakukan oleh pondok tersebut sebagai salah satu pondok modern yang berpartisipasi dalam pendidikan masyarakat, dan juga modernisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini.

Selain itu didalam penulisan ini, penulis juga telah membatasi wilayah untuk diteliti yaitu pondok karya pembangunan Al-Hidayah sedangkan batasan waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 1983–2015. Tahun 1983 diambil untuk diteliti karena pada tahun itu pondok pesantren ini didirikan, kemudian tahun 2015 menjadi tahun acuan akhir dalam penelitian ini dikarenakan pada tahun ini pondok pesantren Al-Hidayah mengalami perubahan nama menjadi yayasan melayu emas.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al Hidayah Provinsi Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi akademis, penelitian ini semoga dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa di Jambi dalam membuat tulisan mengenai Pendidikan Islam
2. Dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan gambaran mengenai sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Hidayah, peranan pondok pesantren Al-Hidayah sebagai salah satu pondok modern yang berpartisipasi dalam pendidikan masyarakat, kemudian menambah informasi tentang bagaimana peranan yang dilakukan oleh pesantren ini terhadap lingkungan sekitar.

1.5. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan Pustaka itu sendiri merupakan sebuah pembahasan singkat dari penulisan yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi yang sedang diteliti oleh penulis. Pada tahap ini penulis telah melakukan penelusuran dari penelitian, Sejauh ini ada beberapa penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi maupun buku yang membahas tentang pendidikan Pondok Pesantren. Untuk hal tersebut, maka penulis membandingkan hasil penelitian yang pernah dibaca oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, Saputri Rusmawati, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “*Perkembangan Lembaga Pendidikan Al – Azhar Kota Jambi Tahun 1987 – 2009*”. Didalam penulisan skripsi ini hanya memfokuskan penelitiannya kepada lembaga pendidikan Al – Azhar yang telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dimulai dari

pendirian SDIT – SMAIT nya pada tahun 2019.²² Hal yang membedakan dari penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis lebih memfokuskan bagaimana perkembangan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al – Hidayah Provinsi Jambi pada tahun 1983–2015.

Kedua, Pirdaus, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Jambi, Tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Pendidikan Wanita di Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi (1996-2008)*”. Didalam penulisan skripsi ini hanya memfokuskan bagaimana perkembangan pendidikan wanitanya pada pesantren Nurul Iman.²³ Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penulis tidak memfokuskan masalahnya kepada gender tetapi memfokuskan masalah kepada perkembangan yang terjadi di pondok pesantren Al–Hidayah itu sendiri dalam kurun waktu 1983–2015.

Ketiga, Helik Sudiono Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jambi, tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “ *Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al–Jauharen di Kota Jambi Tahun 2003–2016*”. Didalam skripsi ini membahas tentang berdirinya pondok pesantren Al–Jauharen tidak terlepas dari terbentuknya Tsamaratul Insan pada tahun 1914, yang memelopori berdirinya empat lembaga pendidikan Islam pertama di Jambi. Salah satunya adalah pondok pesantren Al – Jauharen ini.²⁴

²² Saputri Rusmawati. “ Perkembangan Lembaga Pendidikan Al – Azhar Kota Jambi Tahun 1987 – 2019.” *Skripsi*. Universitas Jambi. 2019

²³ Pirdaus, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Wanita di Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi (1996-2008)”. *Skripsi*. UIN STS Jambi. 2018

²⁴ Helik Sudiono “ Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al – Jauharen di Kota Jambi Tahun 2003 – 2016”. *Skripsi*. Universitas Jambi. 2017.

Sedangkan peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang perkembangan Pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi yang mana didalam perkembangannya sampai saat ini masih terdapat campur tangan dari pemerintahan yang menjabat pada waktunya.

1.6. Kerangka Konseptual

Didalam penelitian ini penulis akan menggunakan sebuah konsep yang akan menggabungkan ataupun menghubungkan antara landasan teori dengan sebuah kenyataan yang akan terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah.

a. Sejarah Pendidikan Islam

Menurut Zuhairini, sejarah pendidikan Islam itu sendiri merupakan cabang dari suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam itu sendiri. Baik dilihat dari segi ide dan dilihat dari konsepsi maupun segi institusi sejak zaman Rasulullah SAW sampai dengan hari ini.²⁵ Objek kajian dari sejarah pendidikan Islam sendiri adalah sebuah fakta yang berisi informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam secara formal, informal dan juga non formal.²⁶

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pada awalnya pendidikan Islam itu berawal dari diri pribadi dan berkelompok antara *mubaligh*²⁷ dengan peserta didiknya. Materi yang terdapat pada pendidikan pada masa awal

²⁵ Abdul Kodir. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015. Hal 20

²⁶ <https://raulina.wordpress.com/2009/12/30/m/>

²⁷ *Mubaligh* adalah orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam.

adalah ilmu – ilmu agama yang terfokuskan dengan membaca kitab – kitab klasik. Kitab klasik ini dahulunya menjadi tolak ukur tinggi rendahnya ilmu agama seseorang.²⁸

b. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum ataupun situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan dilakukannya proses pembelajaran. Kajian lembaga pendidikan Islam menurut Abudin Nata biasanya terintegrasi secara implisit dengan dengan macam-macam lembaga pendidikan.²⁹ Lembaga pendidikan Islam ada seiring dengan adanya penyebaran Islam itu sendiri. Pondok pesantren dan madrasah yang telah menyebar di seluruh nusantara merupakan suatu contoh yang menandakan adanya bukti dari bentuk lembaga–lembaga pendidikan Islam.³⁰

Lembaga pendidikan Islam adalah tempat ataupun sistem yang mewujudkan suatu nilai dan tata cara umum tertentu secara sadar dan juga terencana melalui proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan agama Islam.³¹

c. Pondok Pesantren

Istilah dari pondok pesantren itu sendiri berasal dari penggabungan antara dua kata, yaitu kata “Pondok” dan kata “ pesantren ”. Kata Pondok itu sendiri diambil dari bahasa arab yaitu “*funduq*” yang

²⁸ Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018. Hal 1

²⁹ Khoilur Rahman. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.2. No. 1, Februari 2018. Hal 3

³⁰ Abdul Mukhlis. Sejarah Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam Nusantara. *Jurnal Al – Makrifat*, Vol. 2. No. 1, April 2017. Hal 17

³¹ Heri Hidayat. Teologi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ijtima'yya*, Vol.6. No. 2, Agustus 2013. Hal 1

artinya adalah asrama ataupun Hotel. Sedangkan dalam bahasa Jawa pondok berarti madrasah ataupun asrama yang digunakan sebagai tempat untuk mengaji dan belajar agama Islam.³² Sedangkan kata pesantren sendiri berasal dari kata “pe-santri-an”, dimana kata santri dalam bahasa Jawa itu adalah murid.³³

H.M Arifin mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berkembang dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan system asrama, dimana para santri-santri menerima suatu pendidikan agama Islam melalui system pengajaran atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah wewenang kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai dengan masing-masing ciri khasnya.

Menurut Zamakhsari Dhofier tujuan dari pondok pesantren adalah untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan melalui penjelasan-penjelasan, untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan juga bermoral serta menyiapkan murid-murid untuk hidup sederhana dan bersih hati.³⁴ Sedangkan tujuan umum dari semua pondok pesantren adalah mencetak santri menjadi orang yang bahagia dunia akhirat, pendidikan agama dan umumnya menjadi seimbang, dll.³⁵

d. Kelembagaan Pondok Pesantren

³² <http://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html?m=1> (Diakses 16 Agustus 2020. Pukul 14.16 WIB)

³³ M. Ali Mas’udi. Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*. Vol.2 No.1 November 2015.

³⁴ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994. Hal. 21

³⁵ Wawancara via Whatsapp dengan ustad Endang Rukmana, LC LC (Tenaga Pengajar), pada Senin 7 September 2020. Pukul 15.00 WIB.

Menurut Zamakhsari Dhofier, pesantren itu mempunyai elemen dasar atau lembaga dasar yaitu kyai, santri, masjid, dan juga pondok.³⁶

✓ **Kyai**

Dalam sebuah pondok pesantren, kyai sering kali mempunyai kekuatan yang mutlak, tidak ada santri ataupun orang lain yang dapat melawan otoritas dari seorang kyai. Para santri selalu berharap dan berpikir bahwa kyai yang ada didalam pondok pesantrennya itu merupakan seorang yang baik dalam bidang pengetahuan Islamnya maupun dalam otorita dan manajemen pondok.³⁷

✓ **Santri**

Santri juga merupakan salah satu bagian penting yang terdapat dalam suatu kelembagaan pondok pesantren. Terdapat 2 kelompok santri, yaitu:

- 1) Santri Kalong merupakan murid–murid yang berasal dari lingkungan sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di pesantren dan untuk mengikuti pelajaran yang ada mereka melakukan sistem bolak–balik dari tempat tinggalnya
- 2) Santri Mukim merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh sehingga mengharuskan mereka untuk menetap dalam lingkungan pesantren (Asrama).

✓ **Masjid**

³⁶ Zamakhsari Dhofier, *Op.Cit.* Hal 44

³⁷ Zamakhsari Dhofier, *Ibid* Hal 56

Fungsi masjid dalam konteks ini bukan hanya untuk melakukan ibadah sholat saja melainkan memiliki fungsi lain yaitu tempat pendidikan. Suatu pondok mutlak memerlukan masjid, tetapi difungsikan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, disamping itu para santri juga memfungsikan masjid sebagai tempat menghafalkan, mengulang pelajaran ataupun hafalan yang telah mereka miliki,

✓ **Pondok**

Dengan adanya Pondok maka memungkinkan untuk kyai dan para ustadz serta ustadzahnya melakukan pengontrolan selama 24 jam, ini berarti pendidikan di pondok tidak hanya meliputi kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik. Selain itu pondok pesantren biasanya didirikannya dengan membangun sebuah tembok besar yang mengelilinginya guna untuk para kyai ataupun ustadz ustadzahnya dapat mengawasi keluar masuk para santri³⁸

e. Pendidikan Modern.

Pada awal abad ke-20 muncullah sebuah ide ide untuk melakukan pembaharuan terhadap dunia pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Ada beberapa sebab yang melatarbelakangi timbulnya pembaruan. *Pertama*, adanya daya dorong dari ajaran Islam untuk memotivasi umatnya untuk melakukan sebuah pembaharuan (*tajdid*), dan juga kondisi umat Islam Indonesia yang jauh tertinggal dalam bidang

³⁸ Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS, 2001. Hal.7

pendidikan. *Kedua*, adanya daya dorong yang timbul dari para tokoh pembaharu pemikiran Islam ketika itu, seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridho dan yang lainnya.³⁹

Prinsip dari pendidikan modern sendiri muncul akibat dari model pendidikan pesantren yang telah ada.⁴⁰ Pendidikan Modern berusaha untuk memadukan antara tradisionalitas dan juga modernitas pendidikan.⁴¹ Pendidikan modern mempunyai beberapa karakteristik tersendiri jika dibandingkan dengan pendidikan tradisional, karena pendidikan modern ini lebih mengarah kepada perubahan suatu zaman. Proses pembelajarannya pun tidak hanya terfokus kepada guru saja, melainkan seluruh komponen merupakan pusat pembelajarannya termasuk lingkungan dan juga muridnya.⁴²

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan sebuah aturan dan juga prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber – sumber sejarah secara efektif, kemudian menillainya secara kritis dari hasil yang didapatkan dalam bentuk tertulis.⁴³ Metode sejarah meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

a) Heuristik atau pengumpulan data

³⁹ Haidar Putra Daulay. *Op.Cit. hal.2*

⁴⁰ Abdul Tolib. *Op. Cit* Hal 60

⁴¹ Abdul Tolib. *Ibid.* Hal 63

⁴² Moh. Khoiruddin. Pendidikan Islam Tradisional dan Modern. *Jurnal Tasyiri'* Vol. 25. No. 2, Oktober 2018. Hal 102

⁴³ Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011. Hal.

Heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau jejak masa lampau. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik primer maupun sumber skunder yang relevan dengan tema penelitian.⁴⁴ Sumber primer yang diperoleh berupa wawancara baik via telepon maupun bertemu langsung dengan pelaku sejarah dan arsip.

Dalam hal ini penulis telah melakukan sebuah wawancara dengan beberapa alumni dari pondok pesantren yang bersangkutan dan juga tenaga pendidik yang mengajar di pondok pesantren tersebut. Sedangkan sumber skunder (tulisan) berupa buku, skripsi, jurnal mengenai pendidikan islam, manajemen pendidikan islam serta beberapa sumber lainnya yang relevan dengan judul yang akan ditulis oleh penulis yang dapat di peroleh dari perpustakaan-perpustakaan maupun internet.

b) Kritik sumber

Kritik sumber merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan otensitas dan kredibilitas sumber.⁴⁵ Pada kritik sumber ini terdapat 2 yaitu kritik ekstren dan kritik Intern, kritik intern bertujuan untuk pengujian terhadap aspek-aspek dari dalam sumber sejarah dengan mengkaji secara mendalam terhadap literatur-literatur yang telah didapatkan. Sedangkan kritik ekstern bertujuan untuk

⁴⁴ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, 2018. Hlm. 47.

⁴⁵ Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

menguji asli atau tidaknya sumber yang diperoleh, sehingga tingkat kevaliditas dari sumber–sumbernya dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁶

c) Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap peneliti dalam merangkai fakta–fakta sejarah dengan cara mengumpulkan sumber–sumber dan mengelompokkannya menjadi satu kesatuan yang akan dianalisis oleh penulis. Kemudian, hasilnya digunakan untuk menganalisis atas sejumlah fakta yang telah diperoleh dari sumber–sumber sejarah kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.⁴⁷

d) Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari penulisan data yang telah melewati beberapa proses sehingga menjadi sebuah kesimpulan akhir yang dapat diterima sesuai dengan judul yang di bahas oleh penulis yaitu Perkembangan Pondok Pesantren Modern Al–Hidayah Provinsi Jambi tahun 1983–2015.

⁴⁶ Dudung Abdurahman. *Op.Cit.* Hlm. 64

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 114

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan.

Pada bab ini terdiri dari (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) ruang lingkup penelitian, (4) tujuan dan manfaat, (5) tinjauan pustaka, (6) metode penelitian dan (7) sistematika penulisan.

BAB II: Perkembangan pendidikan Islam di Kota Jambi hingga Akhir

Abad ke-20

Pada bab ini akan dibahas tentang (1) Masuk dan Berkembangnya Islam di Jambi, (2) Masuknya Pendidikan Islam di Jambi.

BAB III: Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al – Hidayah.

Pada Bab ini akan dibahas tentang (1) Awal mula berdirinya pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi dan (2) Perkembangan pondok pesantren Al-Hidayah provinsi Jambi tahun 1983-2015, (3) Perkembangan Sistem Pendidikan dan Kurikulum.

BAB IV: Peranan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi.

Pada Bab ini akan dibahas tentang (1) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Tenaga Kependidikan, (2) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Membangun Relasi Sosial, (3) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, (4) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Santri, (5) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Mengontrol Prilaku Santri,

(6) Peran Pondok Pesantren Al-Hidayah dalam Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan.

BAB V: Penutup

(1) Kesimpulan, (2) Saran

BAB II

Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Jambi

2.1. Masuk dan berkembangnya Islam di Jambi

Sejak Islam masuk ke Indonesia, pendidikan Islam mulai menjadi suatu kepentingan bagi orang-orang muslimin. Tetapi sayangnya hanya beberapa yang kita ketahui tentang perkembangan Pesantren pada masa lalu akibat kurangnya dokumentasi sejarah mengenai pesantren terutama ketika Indonesia belum dijajah oleh Belanda. Ketika Belanda menjajah Indonesia, pemerintah Belanda mengeluarkan dan memperkenalkan kepada Indonesia mengenai system dan metode pendidikan baru. Namun, mereka tidak melaksanakan kebijakan yang mendorong sistem pendidikan yang telah ada di Indonesia sebelumnya, yaitu sistem pendidikan Islam.⁴⁸

Kedatangan Islam di Jambi sendiri tidak jauh berbeda dengan kedatangan Islam yang ada di Nusantara, khususnya di daerah Sumatera lainnya. Jika kedatangan para pedagang Islam di Nusantara menjadi salah satu acuan penyebar luasan Islam pada waktu itu, maka Jambi juga termasuk dari salah satu yang menerima Islam melalui jalur perdagangan.⁴⁹

Infomasi mengenai kedatangan Islam di Jambi yang sudah populer didapat dari naskah *Undang-undang Piagam Pencacahan Jambi dan Kisah Negeri Jambi*". Didalam naskah Undang-Undang Piagam Pencacahan ini mencatat sejarah Jambi menjadi 3 bagian yang pertama adalah "zaman dahulu kala" dimana pada saat itu Jambi dipimpin oleh Dewa Sekarabah dan mentrinya

⁴⁸ Dini Iskandar dkk. " *Analisis Potensi Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis dalam rangka pemberdayaan pondok pesantren di Jawa Barat.*" Laporan Penelitian: Universitas Kristen Maranatha, Bandung, 2005. Hal. 8

⁴⁹ Ubaidillah, " Jaringan Ulama Jambi Pada Akhir Abad 19 dan Awal abad 20, Studi Jaringan Ulama Pecinan, Jambi". *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah, 2019. Hal 24

mata empat. Kemudian periode selanjutnya Jambi dipimpin oleh Tun Telanai, dan yang terakhir adalah Jambi pada masa pimpinan Putri Selaro Pinang Masak.⁵⁰ Putri Selaro Pinang Masak merupakan seorang putri yang berasal dari Pagaruyung dia diutus ke Jambi karena kawasan Jambi pada saat itu tidak memiliki seorang pemimpin setelah Tun Telanai berkuasa⁵¹

Islam di Jambi mengalami kemajuan pada masa pemerintahan dari Orang Kayo Hitam(1500-1515). Sebelum Orang Kayo Hitam menjadi pemimpin Jambi, penduduk Jambi menggunakan hukum adat Jumhur sebagai peraturan. Adat Jumhur berbunyi “adat bersendi alur, alur bersendi patut, patut bersendi kebenaran”.⁵² Dari adat tersebut Orang Kayo Hitam melihat banyak sekali ketidaksesuaian dengan ajaran Islam maka, Orang Kayo Hitam berinisiatif mengumpulkan para datuk-datuk, *tuo tengganai*, alim-ulama, dan para raja melayu tetangga Kerajaan Jambi untuk membahas pertentangan antara adat Jumhur dengan ajaran Islam. Tetapi sayangnya sebagian besar dari tamu undangan tidak menghadirinya dan hanya raja Pagaruyung yaitu Sultan Bakilap Alam saja yang menghadiri pertemuan tersebut.⁵³

Maka dari pertemuan tersebut muncullah beberapa perubahan antara lain: kalimat “ Pucuk Adat Rumpun Teliti” berubah menjadi “pucuk undang-undang” serta muncul sebuah kalimat yang terkenal sampai sekarang yaitu “adat bersendi *syara*’, *syara*’ bersendi kitabullah”.⁵⁴

⁵⁰ Junaidi T Noor, “*Mencari Jejak Sangkala*” Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2012. Hal 63-65.

⁵¹ Ali Muzakkir, “ *Pemikiran Islam di Jambi, Memperkuat Kajian Naskah Islam di Indonesia Melalui Naskah-Naskah Lokal Jambi*, Jambi: Sulthan Taha Press, 2012. Hal 32

⁵² Muchtar Agus Chotib, *Hukum Adat Kerajaan Islam Melayu Jambi di Luak XVI*, Jambi: anonym, 2010. Hal 168

⁵³ *Ibid* Hal. 169

⁵⁴ *Op.Cit*, Hal 173

Orang Kayo Hitam di Jambi selain berperan dalam mengIslamkan penduduk disini pada awal abad ke 16 dia juga yang memindahkan pusat kerajaan Jambi dari Tanjung Jabung ke pedalaman sungai Batanghari, yaitu Tanah Pilih Pesako Betuah atau yang lebih dikenal dengan Kota Jambi pada saat ini.⁵⁵ Setelah Orang Kayo Hitam mundur dari tahtanya pada tahun 1515, ia digantikan oleh anaknya yaitu Pangeran Rantau Kapas (1515-1540). Pangeran ini memiliki perhatian khusus terhadap hokum adat yang terdapat di Jambi, setelah berhasil merumuskan hokum adat bersama ayahnya, di tahun 1530 dia kembali mengadakan sebuah rapat adat.⁵⁶

Kerajaan Jambi pada akhirnya mengalami suatu perubahan yaitu berubah menjadi Kesultanan setelah 100 tahun Orang Kayo Hitam meninggal Dunia dan Raja yang berperan atas perubahan tersebut adalah Pangeran Kedak yang bergelar Sutan ‘Abd Al Qahhar (1615-1648).⁵⁷

2.2. Masuknya Pendidikan Islam di Jambi

Sejarah masuknya pendidikan Islam di Jambi sendiri berkaitan erat dengan sejarah masuknya Islam di daerah Jambi. Pada saat itu lembaga pendidikan Islam yang pertama kali didirikan di Jambi adalah madrasah.⁵⁸ Nama madrasah sendiri diberikan oleh para ulama-ulama Jambi pada saat itu dikarenakan mereka terinspirasi dari pengalaman mereka masing-masing ketika menuntut ilmu di Makkah. Madrasah adalah pengembangan dari

⁵⁵ Adrianus Chatib, Subhan dkk, *“Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nisantera”* Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litban dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010. Hal 56

⁵⁶ Muchtar Agus Chotib, *Log.Cit* Hal. 179

⁵⁷ Adrianus Chatib, Subhan dkk, *Op.Cit* Hal 50

⁵⁸ Usman Abu Bakar, “Pendidikan Islam di Jambi: Corak Madrasah dan Kebudayaan Masyarakat Seberang Kota,” *Desertasi* di IAIN [UIN] Syarif Hidayatullah Jakarta, 1992.

pendidikan Islam di masjid. Awalnya adalah pembelajaran alQur“an melalui *halaqah* dan *kuttab*.⁵⁹

Perkembangan pendidikan Islam di Jambi berawal dari didirikannya sebuah Langgar Putih oleh Syekh Khotib Mas’ud pada tahun 1868. Pada awalnya penyebaran pendidikan Islam di Jambi masih dilakukan secara individual atau perorangan dengan metode dari rumah ke rumah dan bersifat kekeluargaan.⁶⁰ Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam itu sendiri telah mengalami perubahan dan perkembangan yaitu diperkenalkannya sistem madrasah.⁶¹

Mendirikan madrasah sebagai salah satu dari institusi pendidikan Islam juga diikuti oleh sebagian dari penduduk yang berada di Jambi, khususnya di kawasan Jambi seberang. Yang membangun madrasah di kawasan tersebut rata-rata adalah para ulama-ulama ataupun penduduk sekitar yang telah menuntut ilmu di Mekkah.⁶² Istilah madrasah secara luas digunakan di Indonesia ketika memasuki abad ke-20. Sebelum itu tidak ada catatan yang menyebutkan tentang keberadaan madrasah. Pendidikan yang tersedia masih terpusat pada masjid, surau, dan pesantren. perkembangan serta pertumbuhan daripada pesantren sendiri sering kali beriringan dengan momentum pembaruan pendidikan Islam, baik dalam konteks mempertahankan

⁵⁹ Ali Muzakkir “Transformasi Pendidikan Islam di Jambi: Dari Madrasah ke Pesantren” *Jurnal studi Islam dan Sosial*, Vol. 03 No.01 2017. Hal 10

⁶⁰ Putri Indah Amalia Pasaribu, “ *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Jambi Abad XX: Studi Kasus Seberang Kota Jambi*”, Jamberita.com. 4 November 2020. (Diakses tanggal 20 Februari 2021. Pukul 10.55 WIB)

⁶¹<https://www.slideshare.net/alkhawarizmiy/sistem-pembelajaran-pondok-madrasah-45050693>) diakses 17 Februari 2021 pukul 22.20 WIB

⁶² Siti Heidi Karmela, “ Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Jambi”, *Jurnal Dikdaya* Vol.05 No.01, 2015. Hal.102

karakteristik dan sifat tradisionalnya maupun respon terhadap pendidikan modern yang dikembangkan oleh kolonial Belanda.⁶³

Awal pertumbuhan madrasah di Jambi yaitu sekitar abad ke 20. Di kisaran tahun 1912, Setelah merasa cukup menuntut ilmu di Makkah ulama-ulama dari Jambi yaitu Ibrahim bin ‘Abd al-Majid beserta temannya pun akhirnya pulang ke Jambi. Lalu pada tahun 1913 mereka semua sepakat untuk mendirikan *kuttab* (tempat baca-tulis) yang terbuat dari bambu, sehingga disebutlah sebagai “Madrasah Bambu” dan di tahun 1915 para ulama-ulama Jambi sepakat membentuk organisasi Perukunan Tsamaratul Insan (PTsI) untuk dijadikan sebagai landasan hukumnya.⁶⁴

Pada tahun 1915 dan 1916, secara berturut-turut PTsI berhasil mendirikan empat madrasah, yaitu Nurul Iman, Nurul Islam, Sa‘adatud Daren, dan menyusul Jawharen pada tahun 1927. Keempatnya sampai saat ini masih aktif dan menjadi madrasah induk bagi pengembangan madrasah-madrasah lainnya di Provinsi Jambi. Pada tahun 1948 ketika dalam perjalanan pertumbuhan dari madrasah, salah satu ulama Jambi yaitu ‘Abd al-Qadir bin Ibrahim keluar dari PTsI karena dia memiliki pandangan yang progresif dalam bidang pendidikan dan menyikapi perkembangan politik di Jambi yaitu ia ingin memasukkan beberapa mata pelajaran umum ke dalam kurikulum madrasah. Namun, gagasannya tersebut belum bisa diterima oleh guru-guru madrasah yang lain.⁶⁵

⁶³ Ali Muzakkir “Transformasi Pendidikan Islam di Jambi.....” Hal 10

⁶⁴ Ali Muzakkir “Transformasi Pendidikan Islam di Jambi.....” Hal 11

⁶⁵ Fauzi MO. Bafadhal, “Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi: Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman,” *Disertasi* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, h. 129-130.

Setelah ‘Abd al-Qadir keluar dari PTsI pada tahun 1951 ia memutuskan untuk mendirikan Madrasah sendiri dan diberi nama Madrasah As’ad. As’ad mengalami perkembangan yang lebih pesat karena kedekatannya dengan pemerintah, ‘Abd al-Qadir lebih membuka diri dan tanggap dengan isu-isu perubahan dalam sistem pendidikan nasional. Di antaranya adalah adopsi mata pelajaran umum, sistem kelas berjenjang, ujian nasional, dan co-education (kesetaraan pendidikan untuk laki-laki dan perempuan).⁶⁶

Didalam pelaksanaannya, madrasah-madrasah tersebut telah menjalankan fungsinya sebagai pendidikan Islam tradisional. Dalam pendidikan Islam tradisional para ulama telah menyismatisasikan ilmu-ilmu keislaman seperti syariah, akidah, tafsir, hadits, tasawuf, akhlak, bahasa, logika dan sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut pada umumnya dipelajari dalam kitab-kitab kuning.⁶⁷ Bangunan dari madrasah-madrasah yang berada di Jambi ini pada awalnya hanya memiliki beberapa ruang yang hampir sama dengan kelas, tetapi ruangan yang dimiliki tersebut tidak tidak berfungsi sebagai ruang kelas karena ukurannya lebih besar.

Sejak tahun 1950-an Kementrian Agama mulai aktif untuk melakukan penataan ulang pada lembaga-lembaga pendidikan Islam dan menyesuaikan dengan kurikulum modern, akibat dari hal tersebut adalah beberapa dari madrasah-madrasah lama yang ada di Jambi lambat laun mengalami kemunduran serta mengalami krisis dari penerimaan murid. Sehingga ketika memasuki pertengahan tahun 1970-an salah satu madrasah tua di Jambi yaitu

⁶⁶ Muhammad Fadhil, “Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Abdul Qadir di Madrasah As.,ad Seberang Kota Jambi 1951-1970,” *Disertasi* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009, hal. 98.

⁶⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, h. 18.

madrasah Nurul Islam dan beberapa madrasah lainnya mengalami penyusutan murid dan akhirnya tutup.⁶⁸ Hanya As'ad lah yang bisa lebih progresif memadukan antara karakteristik tradisionalnya dengan proyek modernisasi pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama. Pengurus Madrasah As'ad tampak cepat berinisiatif dan mengadopsi seluruh kurikulum Kementerian Agama dan kemudian digunakanlah nama "Pesantren".

Penggunaan nama "pesantren" seolah-olah memiliki daya tarik yang sangat kuat untuk menarik banyak minat dari para orang tua dan murid-murid untuk datang. Selain itu, penggunaan kata "pesantren" secara efektif lebih fleksibel untuk mendapat bantuan dana dari pemerintah maupun masyarakat. Dilihat dari hal ini, perubahan status menjadi pesantren diharapkan dapat memicu peningkatan kualitas manajemen sumber daya manusia dan sarana pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, komputer, laboratorium, dan alat-alat lainnya. Dengan demikian akan terdidik santri-santri yang mampu bersaing secara kompetitif di era modern.⁶⁹

Dalam perkembangannya, pendidikan Islam di Jambi mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada madrasah ataupun pada pesantren juga tidak terlepas dari desas-desus yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional. Karena perubahan-perubahan itu secara kelembagaan dapat dipahami sebagai bentuk respon kreatif terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional. Sebenarnya, keberadaan pondok pesantren di Kota Jambi mulai berkembang mulai tahun 1980-an. Dan pondok pesantren yang

⁶⁸ Ali Muzakkir "Transformasi Pendidikan Islam di Jambi....." Hal 15

⁶⁹ Ali Muzakkir "Transformasi Pendidikan Islam di Jambi....." Hal 16

pertama kali didirikan di Kota Jambi adalah Pondok Karya Pembangunan (PKP) Al-Hidayah.⁷⁰

Untuk sketsa bangunan dari pondok pesantren Al-Hidayah ini pada kantor yang berada didepan yang bernama Darul Hasani awalnya memang sudah terbangun dari batu bata seperti sekarang ini.⁷¹ Kemudian, pondok ini hanya mempunyai 1 asrama (Aisyiah) saja yang terletak di atas dan setelah mengalami sebuah perkembangan bertambahlah 5 asrama yang berada di bawah yaitu asrama Khadijah, Aisyah, Abu Bakar, Tsumayyah dan Fa'as. Dari 5 asrama tambahan yang berada dibawah ini, terdapat rumor kalau asrama ini dahulunya adalah bekas bangunan Rumah Sakit. Lalu dikarenakan pondok pesantren ini memerlukan tambahan sarana untuk pembangunan asrama maka diubahlah rumah sakit itu menjadi kamar asrama.⁷²

Pondok ini difasilitasi secara lengkap sarana dan prasarana, seperti ruang kelas model madrasah, alat dan mesin keterampilan (mesin jahit dan ketrampilan tangan lainnya), kolam ikan, perkebunan, dan asrama/pondok yang berbentuk rumah-rumah permanen secara terpisah. Pada tahun-tahun awal penerimaan murid dilakukan pemilihan secara selektif karena pendidikan mereka selama dipondok akan ditanggung oleh Pemerintah Daerah. Namun, sangat disayangkan program tersebut hanya berjalan satu dekade saja, karena jumlah santri yang mendaftar mengalami penurunan.⁷³

Pendidikan di PKP Al-Hidayah dipandang seperti pendidikan di madrasah, yang lemah pengajian kitab kuning. Selain itu, model kepemimpinan adalah

⁷⁰ Wawancara Ustad Hermanto harun, tanggal 3 desember 2020

⁷¹ Wawancara Ustad Saukani, Tanggal 3 Maret 2021

⁷² Wawancara Via Whatsapp Nurrinda, Tanggal 1 July 2021

⁷³ Wawancara Ustadzah Wiwi, tanggal 10 Februari 2021

formal, atas rekomendasi Kantor Kementerian Agama. PKP Al-Hidayah tidak memiliki figur kyai, yang menjadi sentral sebuah pesantren. Staf pengajar adalah guru-guru berpendidikan formal. Karena itu kesannya lebih kepada pendidikan madrasah dari pada pondok pesantren. Karena telah lepas dari pengaruh partai, saat ini namanya menjadi Pondok Pesantren Modern (PPM) Al-Hidayah.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara Ustadzah Wiwi, tanggal 10 Februari 2021

BAB III

Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi

3.1 Awal Mula Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini merupakan salah satu cita-cita dari bapak Djamaluddin Tambunan sejak beliau masih menjabat sebagai gubernur provinsi Jambi pada tahun 1974. Cita-cita beliau adalah melakukan suatu pendekatan kepada ulama-ulama yang berdomisili di seberang kota Jambi. Kemudian cita-citanya untuk membuka pondok ini diperkuat dengan adanya program yang diadakan oleh pemerintah dari Nasional dimana pada saat itu pemerintah telah membuka transmigrasi secara besar-besaran dari Jawa ke Sumatera.⁷⁵ Kemudian cita-cita dari bapak Jamaluddin Tambunan direalisasikan oleh para guru-guru serta tokoh-tokoh ulama yang berasal dari Seberang Kota Jambi.⁷⁶

Pada tahun 1978 awal bangunan pertama sebelum terbentuknya Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah ini berdiri, merupakan sebuah bangunan bekas kantor bupati Batanghari yang sekarang telah pindah ke daerah Bulian.⁷⁷ Lalu berdasarkan dengan Peraturan Pemerintah nomor 6 tahun 1986 tanggal 4 Februari 1986, dimana dalam peraturan ini telah diatur tentang adanya perubahan batas wilayah Kotamadya daerah tingkat II Jambi dan kabupaten daerah tingkat II Batanghari lebih tepatnya pada BAB II Pasal 2.⁷⁸ Kantor bupati Batanghari ini pada akhirnya dipindahkan ke Kabupaten Batanghari

⁷⁵ Wawancara ustadzah wiwi, pada tanggal 10 Februari 2021. Pukul 11.15 WIB

⁷⁶ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab Tanggal 29 Mei 2021, Pukul 08.15 WIB

⁷⁷ Wawancara ustad Janiwar, pada tanggal 4 Februari 2021. Pukul 13.10 WIB

⁷⁸ Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 1986 tentang perubahan batas wilayah kotamadya Daerah tingkat II Jambi dan Kabupaten Daerah tingkat II Batanghari

(Ma. Bulian) karena dahulu letaknya yang berada di Kenali Asam Bawah, yang dimana lokasi tersebut juga mengalami pemekaran.

Pada awal berdirinya Yayasan Pondok Pesantren ini merupakan salah satu Pondok pesantren yang memang sudah dapat dikatakan sebagai pondok pesantren modern, karena pondok ini tidak sama sekali meninggalkan pelajaran-pelajaran umum dan dahulunya anak santri yang diterima dengan pondok ini hanyalah santri-santri yang berkualitas saja dalam artian mereka yang dahulunya merupakan siswa/siswi yang berprestasi saja. Selain itu dahulunya Pondok ini mempunyai nama yang sampai sekarang dikenal oleh banyak orang yaitu PKP (Pondok Karya Pembangunan) Al-Hidayah, pemberian nama yayasan ini banyak yang mengatakan bahwa ada sangkut pautnya dengan partai yang sedang berkuasa pada saat itu karena terdapat kata Karya di nama yayasan ini.⁷⁹

Hal itupun juga dibenarkan oleh ustad Husin Abdul Wahab, beliau mengatakan bahwa nama Pondok ini tidak ada sangkut paut dengan partai yang berkuasa saat itu. Dikarenakan pada zaman dahulu pembangunan pondok ini atas prakasa dari partai Golkar. Maka, tercetuslah nama Pondok Karya Pembangunan dan disahkan oleh bapak Harmoko pada saat masa pemerintahan Gubernur Djamiluddin Tambunan (1974–1979).⁸⁰

Pendirian Pondok Pesantren ini pada awalnya tidak mempunyai jenjang pendidikan seperti saat ini, tetapi pada awalnya pada tahun 1978 Pondok ini hanyalah pondok pesantren yang khusus untuk mempelajari agama-agama saja. Murid pertama yang menjadi santri pada Pondok ini hanyalah laki-laki

⁷⁹ Wawancara Ustad Hermanto Harun, pada 3 Desember 2020. Pukul: 20.00 WIB

⁸⁰ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, 29 Mei 2021. Pukul 08.15 WIB

dan mereka semua dibiayai penuh oleh pemerintah daerah serta mereka juga mendapatkan honor sebesar Rp. 22.500,-. Tamatan awal Pondok ini langsung dikirimkan ke desa – desa terpecil untuk mengabdikan dirinya menjadi ulama di tempat tersebut.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini mulai dari bangunan bekas kantor bupati Batanghari yang kemudian telah berkembang pesat menjadi salah satu Pondok Pesantren favorit di Provinsi Jambi. Selain itu, pondok pesantren ini juga sudah terdapat jenjang pendidikan sesuai dengan standar Nasional, yaitu Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTs), dan juga Sekolah Menengah Atas (MA). Tak lupa pula Pondok ini juga sudah meluluskan ribuan santri-santrinya yang hampir rata-rata telah menjadi tokoh masyarakat yang bertebaran di seluruh Indonesia dan bahkan ada yang menjadi tokoh masyarakat serta melanjutkan jenjang pendidikannya di Luar Negeri.⁸¹

Pada tahun 1983, resmi berdirilah sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Karya pembangunan Al-Hidayah yang mana Pondok Pesantren ini merupakan hasil dari sebuah proses panjang di tahun 1978. Pondok ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan No. 226 tahun 1983 pada tanggal 14 juli 1983 dengan direktur utama Pondok ini dipegang oleh Prof. Dr. H. Sulaiman Abdullah (alm). Pondok Pesantren ini didirikan sebagai suatu lembaga pendidikan Agama Islam guna mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah Jambi yang berilmu, beramal, bertaqwa dan terampil.

⁸¹ Wawancara ustadzah wiwi, pada tanggal 10 Februari 2021. Pukul 11.15 WIB

Dalam perjalanan panjangnya Pondok Pesantren ini dapat didirikan pada tahun 1978 bermula dari perpindahan kantor bupati Batanghari ke Ma. Bulian kemudian dirubah menjadi Pondok Pesantren yang hanya mempelajari agama saja. Pada tahun 1983 pondok ini hanya terdapat santri putra saja, kemudian berjalan beberapa tahun setelahnya mulai terjadi perkembangan dan pada akhirnya didirikanlah sebuah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Seiring dengan dibangunnya MTs, pada saat itu juga terdapat 16 santri putri yang mendaftar.

Pondok ini juga memiliki beberapa kesepakatan oleh para santri-santrinya yaitu ketika mereka telah tamat dari Pondok ini mereka diwajibkan langsung turun ke masyarakat sekitar untuk menyiarkan ilmu–ilmu yang telah mereka peroleh selama mereka dipondok. Maka dari itu banyak santri–santri lulusan dari Pondok ini menjadi tokoh masyarakat yang terpandang di daerah asalnya.⁸²

3.2 Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983–2015

Awal pembukaan dari Pondok Pesantren ini bermula dari cita – cita yang dimiliki oleh bapak Djamaluddin Tambunan yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Gubernur Provinsi Jambi. Beliau mempunyai cita–cita besar yaitu melakukan suatu pendekatan kepada ulama–ulama yang berdomisili di seberang kota Jambi dan menciptakan kader–kader ulama. Selain itu, beliau juga telah mengacu kepada suatu program Nasional, yang mana pada saat itu

⁸² Wawancara Ustadz Janiwar, pada tanggal 4 Februari 2021. Pukul 13.10 WIB

pemerintahan telah membuka transmigrasi besar–besaran dari daerah Jawa ke Sumatera.⁸³

Pada tahun 1978 sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Al–Hidayah akhirnya terbentuk, diawali dengan santri putra. Santri awal yang masuk di Pondok ini dibayarkan penuh oleh pemerintah daerah. Selain dibiayai full oleh pemerintah daerah, mereka juga mendapatkan biaya tambahan sebesar Rp. 22.500,-. Setelah tahun 2 berjalan, pada akhirnya Pondok ini mempunyai lulusan pertama di tahun 1980-an yang kemudian para alumni tersebut disebarluaskan ke desa–desa terpencil yang terdapat di kabupaten-kabupaten yang merupakan daerah trans.⁸⁴

Pada tahun 1983 pondok pesantren ini resmi didirikan berdasarkan Surat Keputusan No. 226 tahun 1983 pada tanggal 14 juli 1983 dengan direktur utama Pondok ini dipegang oleh Prof. Dr. H. Sulaiman Abdullah (alm) yang dipilih langsung oleh Gubernur. Pondok Pesantren ini didirikan sebagai suatu lembaga pendidikan Agama Islam guna mempersiapkan kader – kader pembangunan di daerah Jambi yang berilmu, beramal, bertaqwa dan terampil⁸⁵ dimana pada awal pondok pesantren ini didirikan hanya terdapat 40 orang santri yang mana mereka berasal dari 8 kabupaten yang berbeda.⁸⁶

Pada zaman pak Sulaiman Abdullah juga pondok pesantren ini sudah memiliki 2 Ijazah (ijazah pondok dan ijazah sekolah). Dilihat dari perkembangan pondok pesantren Al –Hidayah dari tahun ke tahun sangat bagus, bahkan santri–santrinya juga telah mengalami sebuah peningkatan

⁸³ Wawancara Ustazah Wiwi, pada tanggal 10 Februari 2021, pukul 11.30 WIB

⁸⁴ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, tanggal 29 Mei 2021 Pukul 08.15 WIB

⁸⁵ Wawancara ustad Hermanto Harun, tanggal 3 Desember 2020 Pukul 10.45 WIB.

⁸⁶ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, tanggal 29 Mei 2021 Pukul 08.15 WIB

yang sangat baik, maka diperlukan tambahan area dan suatu fasilitas yang baru untuk para santri yang akan belajar di pondok ini.⁸⁷

Pondok pesantren Al-Hidayah memiliki program pendidikan dan pengajaran yang berurutan dengan mengadopsi dari sistem yang telah ada sebelumnya. Pada masing-masing jenjang atau tingkatan pendidikan di pondok pesantren ini memiliki materi kurikulum yang berbeda-beda. Kurikulum yang terdapat pada Madrasah Ibtidaiyyah hanyalah mengacu kepada kurikulum dari Nasional saja yang artinya pelajaran-pelajaran kepondokan tidak diberikan pada jenjang ini. Selain berbeda dari segi kurikulum MI ini sendiri juga mempunyai struktur kepemimpinannya sendiri, meskipun tetap berada dibawah naungan nama Pondok pesantren Al-Hidayah.⁸⁸

Selain hal tersebut, gedung sekolah Madrasah Ibtidaiyyah yang diletakkan di daerah bawah karena gedung tersebut baru didirikan. Dan pada awalnya gedung yang sekarang menjadi gedung MI merupakan sebuah gedung bekas peternakan ayam, pertanian, serta gedung designer/jahit-menjahit. Lalu dikarenakan santrinya makin bertambah banyak dan fasilitas gedung yang kurang memadai maka dijadikanlah 3 gedung itu sebagai fasilitas-fasilitas kepondokan, yaitu 2 gedung dijadikan sebagai gedung kelas dan 1 gedung lagi dijadikan sebagai gedung asrama.⁸⁹

Untuk Madrasah Tsanawiyah sendiri kurikulum pendidikan yang diajarkan mengacu kepada kurikulum Nasional dan kurikulum kepondokan. Pada tahapan ini pendidikan yang diajarkan menurut kurikulum kepondokan masih

⁸⁷ Wawancara Ustadzah Wiwi, tanggal 10 February 2021, Pukul 11.30 WIB

⁸⁸ Wawancara Ustad Fikri, tanggal 10 Maret 2021, pukul 17.35 WIB

⁸⁹ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, 29 Mei 2021. Pukul 08.15 WIB

dalam tahap dasar, dimana pelajaran–pelajaran kepondokan yang diberikan masih dalam tahap awal atau permulaan. Seiring dengan kenaikan kelas, para santri akan melanjutkan ketahap yang lebih kompleks, contohnya para santri yang masih duduk di kelas satu masih belum mulai diberikan materi pelajaran ilmu nahwu dan ilmu shorof melainkan hanya ditekankan kepada penguasaan bahasa arab terlebih dahulu, baru setelah mereka berada di kelas dua barulah diberikan materi pelajaran ilmu nahwu dan ilmu sharaf.⁹⁰

Lalu di Madrasah Aliyah sendiri berbeda dari tingkatan yang lain karena pada tingkatan ini terdapat kelas persiapan (Kelas I'dad). Kelas I'dad sendiri didirikan pada tahun 1999, kelas ini dipergunakan ketika santri belum terlalu lancar untuk mengaji dan penguasaan bahasa arabnya dinilai kurang maka mereka dipersiapkan dahulu selama 1 tahun di kelas ini. Materi yang diajarkan pun hanyalah berpusat kepada penguatan Bahasa Arab dan pembelajaran kitab, maka setelah mereka dinyatakan lulus dari kelas I'dad barulah mereka melanjutkan ke kelas 1 Aliyah. Dan yang rata–rata masuk kedalam kelas I'dad adalah tamatan dari pondok–pondok ataupun sekolah–sekolah yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari–harinya.

Sedangkan untuk tamatan dari Pondok lain yang dinyatakan lulus dan tamatan dari MTs Al–Hidayah yang ingin menyambung ke Aliyah maka langsung diterima dan langsung masuk di kelas 1 Aliyah tanpa harus mengikuti kelas I'dad terlebih dahulu.⁹¹ Kemudian di Madrasah Aliyah sendiri pelajarannya lebih ditekankan dalam penguasaan ilmu–ilmu kepondokan disamping dengan ilmu–ilmu lainnya, namun kurikulum

⁹⁰ Wawancara Ustad Saukani, Tanggal 3 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB

⁹¹ Wawancara Ustad Fikri, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 17.35 WIB

kepondokan yang diberikan lebih banyak daripada dengan kurikulum pendidikan umum.⁹²

Pendidikan dan pengajaran yang diberikan di pondok pesantren ini tentunya berbeda dengan pendidikan yang terdapat di sekolah–sekolah umum lainnya. Dalam pondok pesantren Al–Hidayah ini ada pendidikan yang tidak diberikan ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar didalam kelas namun diberikan ketika para santri melakukan aktivitas sehari–hari didalam Pondok yang telah disusun dalam program kehidupan sehari–hari yaitu mewajibkan bertutur dengan menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan melakukan muhadhoroh 2x dalam 1 minggu (Jum’at siang dan malam Minggu).⁹³

Pondok pesantren Al–Hidayah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan para santrinya juga mengalami peningkatan yang sangat baik sehingga pada tahun 1985 akhirnya didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tahun pertama pembukaan, mulailah ada sekitar 16 santri putri yang mendaftar pada saat itu. Kemudian berjalan 7 tahun setelahnya lebih tepatnya pada tahun 1992 berdirilah Madrasah Aliyah (MA), dan pada tahun berdirilah Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pada tahun 1993 pondok ini mulai menjadi pondok pesantren modern dimana pondok telah menerapkan para santrinya untuk aktif menggunakan bahasa asing seperti berbahasa Arab dan bahasa Inggris dan pada saat ini dua bahasa asing tersebut telah menjadi bahasa wajib dalam tutur kata didalam pesantren ini. Dan pada tahun ini juga ketika pada masa jabatan pak Husin

⁹² Wawancara Ustad Saukani, Tanggal 3 Maret 2021 Pukul 09.00 WIB

⁹³ Wawancara ustad Tijar Tanggal 3 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

Abdul Wahab⁹⁴ (1993) kembali fokus untuk menggunakan kurikulum dari KEMENAG dan pembacaan kitab-kitab kuning. Karena ketika masa jabatan pak Hizbullah Razak hanya terfokus kepada kurikulum dari KEMENAG walaupun sistemnya sudah dicampur dengan pembacaan kitab kuning. Beda halnya ketika pada masa pak Sulaiman Abdullah (1983-1993), pada masa itu memang pondok ini hanya terfokus kepada pembacaan kitab-kitab kuning saja.⁹⁵

Pada tahun 1999 merupakan tahun dimana pondok pesantren ini mengalami sebuah kemajuan pesat, karena pada tahun ini pondok pesantren Al-Hidayah mulai menerapkan sistem pondok modern dan suatu sistem disiplin yang sudah terikat dengan pondok.⁹⁶ Kemudian pondok ini telah berhasil mengirimkan beberapa santri-santrinya ke daerah-daerah yang berada di Timur Tengah, salah satunya adalah ke universitas Al-Azhar Kairo.⁹⁷ Hal itulah yang membuat orang tua mendaftarkan anaknya untuk bersekolah disana.

Seiring dengan berjalannya waktu, para santri didalam pondok pesantren ini telah mendapatkan prestasi yang sangat luar biasa baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik. Prestasi yang telah diraih oleh mereka antara lain, pada tahun 2003 mendapatkan juara II lomba PORSENI Se-Provinsi Jambi, juara II lomba berbahasa Arab Se-Provinsi Jambi, juara I dan II lomba berbahasa Inggris Se-Provinsi Jambi dan kisaran tahun 2014 beberapa dari santrinya telah berhasil membawa nama baik pondok pada

⁹⁴ Pak Husin Abdul Wahab menjadi direktur 2 periode yaitu pada tahun 1993 dan pada tahun 1999-2003

⁹⁵ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, tanggal 29 Mei 2021 Pukul 08.15 WIB

⁹⁶ Wawancara Ustad Hermanto Harun, Tanggal 3 Desember 2020 Pukul 19.03 WIB

⁹⁷ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, tanggal 29 Mei 2021 Pukul 08.15 WIB

perlombaan seluruh pondok pesantren tingkat Nasional pada bidang perlombaan pidato berbahasa Inggris dan berhasil mendapatkan juara harapan II.⁹⁸

Pada tahun 2005–2008 telah terjadi beberapa perubahan yaitu banyak murid–murid yang telah tamat dari pondok ini melanjutkan studi mereka ke luar Negeri baik itu biaya sendiri maupun mendapatkan beasiswa dari pemerintahan Republik Indonesia. Rata–rata mereka melanjutkan studi mereka ke Timur tengah, Malaysia, Iran, Irak, Turkey, dll. Selain itu banyak juga yang melanjutkan studinya di universitas Luar Negeri yang terdapat di Indonesia seperti LIPIA melalui jaringan – jaringan para ustad yang mengajar di pondok pesantren ini.⁹⁹

Pada tahun 2011 dirubahlah pondok ini menjadi pondok pesantren modern, pondok ini dirubah menjadi salah satu pondok modern yang ada di provinsi dengan dirubahnya mindset dari masyarakat sekitar yang mana dahulunya mereka mengenal pondok ini dengan para mantan pejabat yang bekerja dipondok ini dan tidak mempunyai latarbelakang pendidikan dari pondok pesantren, maka dari itu pengelolaan yang terdapat didalam pondok pesantren Al-Hidayah ini seperti pengelolaan administrasi serta protokol–protokol yang ada didalam ruang lingkup pemerintahan.¹⁰⁰

Selain karena hal diatas, pondok pesantren ini dirubah menjadi pondok pesantren modern karena materi umum yang berdasarkan kurikulum pemerintah sudah mulai banyak yang masuk.¹⁰¹ Pada tahun yang sama juga

⁹⁸ Wawancara Ustad Janiwar tanggal 4 Februari 2021. Pukul 13.10 WIB

⁹⁹ Wawancara Ustad Fauzi tanggal 16 Desember 2020, pukul 11.03 WIB

¹⁰⁰ Wawancara Ustad Fauzi tanggal 16 Desember 2020, pukul 11.03 WIB

¹⁰¹ Wawancara Ustad Janiwar tanggal 4 Februari 2021, Pukul 13.05 WIB

sudah mulai diberlakukan sebuah peraturan bagi santri-santri yang perilakunya tidak sopan terhadap guru maupun melakukan sebuah tindak kejahatan yang lainnya.

Sanksi yang akan diterima oleh mereka dimulai dari yang terendah sampai dengan yang terberat. Contoh perilaku yang diberlakukannya sanksi terendah yaitu berupa teguran dari ustadz dan ustadzah seperti keluar pondok tanpa izin pada jam sekolah, bertengkar oleh teman, dll. Sedangkan perilaku yang diberlakukannya sanksi terberat yaitu dikeluarkan dari pondok adalah ketahuan sedang melakukan perbincangan oleh lawan jenis, mencuri, melawan para guru, dan pacaran.¹⁰²

Pada tahun 2012 dibuatlah suatu wacana untuk melakukan sebuah peningkatan dalam pengelolaan pesantren dengan mempunyai prinsip utamanya adalah para pengelola ataupun tenaga pengajar yang akan bergabung harus memiliki sebuah pengalaman dipesantren selama minimal 3 tahun. Dari rembukan tersebut pada akhirnya melahirkan sebuah keputusan untuk mulai mencari ataupun mengambil tenaga pengabdian dari pesantren ternama yang berada di JABODETABEK.

Pesantren– pesantren tersebut antara lain: Darul Qolam (Jakarta), Latansa (Lebak Banten), Ummul Quro', Darunnajah (Cipining), Darul Muttaqin (Parung), Darul Muttaqin (Tangerang), At-Taqwa (Bekasi) dan Darunnajah (Jakarta). Dari pencarian di beberapa pesantren tersebut ditemukanlah 50 orang putra dan putri yang kemudian mereka telah difasilitasi transportasi berupa mobil untuk segera diberangkatkan ke pondok pesantren al-Hidayah.

¹⁰² Wawancara Ustad Saukani tanggal 3 maret 2021 pukul 11.00 WIB

Pada tahun 2015 pondok pesantren ini memiliki sebuah wacana untuk merubah pondok ini sebagai sebuah yayasan. Yayasan tersebut dinamakan Yayasan melayu emas, dimana awal teretusnya Yayasan melayu emas ini karena dahulunya pondok ini dihadapkan oleh dua pilihan, yaitu *Pertama*, Pemerintah Provinsi Jambi itu sendiri menganjurkan untuk mengubah Pondok ini menjadi sebuah Sekolah Islam Terpadu (SIT) atau dirubah menjadi Madrasah yang terdapat jenjang pendidikan. Hanya saja dari pemerintah sendiri secara matematis bisnis tidak ingin menyerahkan asset dari pusat yang dimiliki terhadap pondok ini dikarenakan menurut mereka jika diberikan harus mengeluarkan biaya dengan jumlah yang cukup besar

Kedua, Pemerintah Provinsi Jambi melepaskan pondok ini untuk mengikuti Kementrian Agama atau mengikuti Diknas dan atau dibuatkan suatu Yayasan. Namun jika dilihat secara hukum, pondok ini merupakan asset dari Negara maka ketika ingin melepaskannya dan diserahkan untuk membuat Yayasan harus melewati serangkaian proses yang cukup rumit terhadap pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, pemerintah Provinsi Jambi pada akhirnya tidak jadi menyerahkan pondok pesantren dirubah menjadi sebuah Yayasan.¹⁰³

Pada tahun ini juga terdapat satu program yaitu kaderisasi ulama, dimana program ini berupa beasiswa yang diberikan kepada para santri yang memiliki kecerdasan yang sangat tinggi di bidang akademis. Untuk mendapatkan beasiswa inipun para santri harus melakukan beberapa tes dan beasiswa ini juga dikategorikan sebagai beasiswa full yangmana segala

¹⁰³ Wawancara Ustad Fikri, tanggal 10 Maret 2021 Pukul 17.35 WIB

bentuk administrasi kepondokan seperti SPP, Kitab, Seragam, Buku, dll diberikan secara gratis oleh pondok.

Namun, pada tahun 2019 program dari beasiswa ini diberhentikan atau dihapuskan karena santri-santrinya tidak ada yang memenuhi syarat kelulusan dari beasiswa ini. Bagi santri yang menerima beasiswa ini tetapi dikemudian hari mengalami kemerosotan terhadap prestasi akademiknya maka langsung saja di tarik atau diberhentikan. Jumlah santri yang sampai saat ini masih menerima beasiswa dari awal tahun pembukaan ada sekitar 20 santri (10 santri putra dan 10 santri putri).¹⁰⁴

3.3 Perkembangan Sistem Pendidikan dan Kurikulum

Perkembangan kurikulum hampir rata-rata sama dengan Pondok pesantren lainnya dan dalam sistem pendidikannya masih menggunakan sistem *sorongan* dan *bandongan*¹⁰⁵. Salah satu ciri dari tradisi pesantren yang masih ada pada saat ini dan masih digunakan oleh sebagian besar Pondok pesantren yaitu pengajian kitab *salaf* atau yang lebih dikenal dengan pengajian kitab kuning, sama halnya dengan yang diterapkan didalam Pondok pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi ini.

Pendidikan di Pondok pesantren Al-Hidayah Jambi ini dikembangkan dengan mengambil dan memadukannya dengan dua sistem pendidikan dan pengajaran yang telah ada sebelumnya, yaitu dengan memadukan antara sistem pendidikan Pondok pesantren tradisional dengan sistem pendidikan

¹⁰⁴ Wawancara Ustad Hermanto Harun, tanggal 19 maret 2021 pukul 20.15 WIB

¹⁰⁵ Badrus Syamsi, Alkulturasasi Pesantren Jawa di Jambi. *Jurnal Kontekstualita*. Vol 28, No 1, 2013

modern atau sistem pendidikan pemerintah yang dikenal dengan istilah *Majma'ul Bahraini*.¹⁰⁶

Didalam lembaga pendidikan, terdapat sebuah kurikulum yang mana kurikulum itu merupakan salah satu komponen utama yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran dan menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan serta kualitas hasil pendidikan. Kurikulum yang terdapat di pesantren yaitu pesantren *salaf* yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non formal dan hanya mempelajari agama yang berasal dari kitab klasik seperti, *tauhid, hadist, fiqih, dan bahasa arab*. Secara umum, perkembangan Pondok pesantren itu mengalami suatu perpaduan kurikulum antara kurikulum kepondokan dan juga kurikulum pemerintah. Sama halnya yang terjadi pada Pondok pesantren Al-Hidayah ini.

Pondok pesantren Al-Hidayah provinsi Jambi ini memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum kepondokan dan juga kurikulum yang berasal dari pemerintah. Kurikulum kepondokan sendiri merupakan salah satu kurikulum yang wajib selain dari kurikulum yang diberikan oleh Departemen Agama atau Pemerintah. Tujuan dari adanya kurikulum kepondokan pada Pondok pesantren ini adalah untuk membentuk suatu karakter serta pola pikir daripada santri yang berada disini menjadi pribadi yang mengerti Agama dan paham dengan suatu pedoman ilmu yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut.¹⁰⁷

¹⁰⁶ *Majma'ul Bahraini* merupakan istilah dimana kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem pendidikan dan pengajaran seperti sekolah – sekolah pada umumnya, namun didalam maupun diluar kegiatan tersebut seperti didalam asrama, masjid, dan dimanapun yang telah diatur didalam kurikulum kepondokan

¹⁰⁷ Wawancara Ustad Abdul Kadir Sobur, Tanggal 30 Mei 2021. Pukul 09.33 WIB

Suatu proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan yang dilakukan oleh para santri, karena dengan proses yang sesuai dengan apa yang di tentukan dan disepakati sangat memepengaruhi dari apa yang nantinya akan di capai dan itu merupakan dari hasil yang telah dicapai, demikian halnya proses dan materi yang diberikan di pondok pesantren Al-Hidayah Jambi adalah sebagai berikut:

a. Kelas I Madrasah Tsanawiyah

No	Pelajaran	Kitab
1	(Al-Qur'an) القرآن	القرآن الكريم
2	(Hadist) الحديث	Pelajaran Hadist
3	(Tafsir) التفسير	Pelajaran Tafsir
4	(Tauhid) التوحيد	Ushuluddin
5	(Fiqh) الفقه	Fiqih 1 & 2
6	(Bahasa Arab) اللغة العربية	دروس اللغة العربية "الجزء الأول"
7	(Mahfidzoh) المحفوظات	Pelajaran Mahfuzot
8	(Muthala'ah) المطالعة	المطالعة الحديثة
9	(Tarikh Islam) التاريخ الإسلامي	Tarikh Islam
10	(Tajwid) التجويد	Ilmu Tajwid
11	(Khot) الخط	Naskhi 1
12	(Imla') الإملاء	Materi Dasar Kosakata

b. Kelas II Madrasah Tsanawiyah

No	Pelajaran	Kitab
1	(Al-Qur'an) القرآن	القرآن الكريم

2	الحديث (Hadist)	دروس الحديث
3	التفسير (Tafsir)	مقرر التفسير "الجزء الأول"
4	التوحيد (Tauhid)	كتاب السعادة
5	الفقه (Fiqh)	متن الغاية والتقريب
6	اللغة العربية (Bahasa Arab)	دروس اللغة العربية "الجزء الثاني"
7	النحو (Nahwu)	النحو الواضح "الجزء الأول"
8	الصرف (Shorof)	الأمثلة التصريفية
9	المحفوظات (Mahfidzoh)	دروس المحفوظات
10	المطالعة (Muthala'ah)	القراءة الرشيدة
11	التاريخ الإسلامي (Tarikh Islam)	خلاصة نور اليقين "الجزء الأول"
12	التجويد (Tajwid)	علم التجويد
13	الخط (Khot)	النسخي
14	الإملاء (Imla')	الكلمة في اللغة العربية
15	الإنشاء (Insya')	

c. Kelas III Madrasah Tsanawiyah

No	Pelajaran	Kitab
1	القرآن (Al-Qur'an)	القرآن الكريم
2	الحديث (Hadist)	متن الأربعين النووى
3	التفسير (Tafsir)	مقرر التفسير "الجزء الثاني"
4	التوحيد (Tauhid)	متن السنوسية
5	الفقه (Fiqh)	متن الغاية والتقريب
6	اللغة العربية (Bahasa Arab)	دروس اللغة العربية

7	النحو (Nahwu)	النحو الواضح "الجزء الثاني"
8	الصرف (Shorof)	القواعد الصرفية "الجزء الأول"
9	المحفوظات (Mahfidzoh)	دروس المحفوظات
10	المطالعة (Muthala'ah)	القراءة الرشيدة "الجزء الثاني"
11	التاريخ الإسلامي (Tarikh Islam)	خلاصة نور اليقين "الجزء الأول"
12	الخط (Khot)	الرقعة
13	الإملاء (Imla')	قواعد الإملاء
14	الإنشاء (Insya')	

d. Kelas I Madrasah Aliyah

No	Pelajaran	Kitab
1	القرآن (Al-Qur'an)	القرآن الكريم
2	الحديث (Hadist)	بلوغ المرام
3	التفسير (Tafsir)	مقرر التفسير "الجزء الثالث"
4	التوحيد (Tauhid)	عقيد السنوسية
5	الفقه (Fiqh)	متن الغاية والتقريب
6	أصول الفقه (Ushul Fiqh)	مبادئ الأولوية
7	اللغة العربية (Bahasa Arab)	تمارين "الجزء الأول"
8	النحو (Nahwu)	النحو الواضح "الجزء الثاني والثالث"
9	الصرف (Shorof)	القواعد الصرفية "الجزء الثاني"
10	البلاغة (Balaghah)	البيان

11	المحفوظات (Mahfuzoh)	دروس المحفوظات
12	التاريخ الإسلامي (Tarikh Islam)	خلاصة نور اليقين "الجزء الثالث"

e. Kelas II Madrasah Aliyah

No	Pelajaran	Kitab
1	القرآن (Al-Qur'an)	القرآن الكريم
2	الحديث (Hadist)	بلوغ المرام
3	علوم القرآن (Ulmul Qur'an)	الوجيز في علوم القرآن "1"
4	علوم الحديث (Ulmul Hadist)	تيسير مصطلح الحديث "1"
5	التفسير (Tafsir)	تفسير الجلالين
6	التوحيد (Tauhid)	فتح المجيد
7	الفقه (Fiqh)	متن الغاية والتقريب
8	أصول الفقه (Ushul Fiqh)	السلم
9	اللغة العربية (Bahasa Arab)	تمريعات "الجزء الثاني"
10	النحو (Nahwu)	النحو الواضح "الجزء الثالث"
11	الصرف (Shorof)	الكيلائي
12	البلاغة (Balaghah)	المعاني
13	المحفوظات (Mahfuzoh)	دروس المحفوظات 4
14	التاريخ الإسلامي (Tarikh Islam)	التاريخ الإسلامي

f. Kelas III Madrasah Aliyah

No	Pelajaran	Kitab
1	الحديث (Hadist)	بلوغ المرام

2	علوم القرآن (Ulmul Qur'an)	الوجيز في علوم القرآن "2"
3	علوم الحديث (Ulmul Hadist)	تيسير مصطلح الحديث
4	التفسير (Tafsir)	تفسير الجلالين
5	التوحيد (Tauhid)	حاشية الشرقاوي على شرح الهددي
6	الفقه (Fiqh)	بداية المجتهد
7	أصول الفقه (Ushul Fiqh)	السلم
8	اللغة العربية (Bahasa Arab)	تمرينات "الجزء الثالث"
9	النحو (Nahwu)	شرح مختصر جدا
10	الصرف (Shorof)	الكيلاي
11	البلاغة (Balaghah)	البديع
12	المحفوظات (Mahfuzoh)	دروس المحفوظات 4
13	التاريخ الإسلامي (Tarikh Islam)	التاريخ الإسلامي

Selain kegiatan belajar mengajar, pondok pesantren al-hidayah juga melakukan kegiatan rutinitas yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Kegiatan tersebut antara lain: *Pertama*, kegiatan muhadoroh dengan 3 bahasa yang dilakukan setiap 2 kali dalam satu minggu. *Kedua*, membacakan ayat suci Al-Qur'an surat al-kahfi dihari jum'at dan juga surat al-waqiah setiap sore hari menjelang maghrib.¹⁰⁸

Setiap Pondok pesantren pasti memiliki standar kelulusan sendiri di setiap kurikulum kepondokan yang mereka memiliki, sama halnya dengan pondok pesantren Al-Hidayah ini. Dipondok ini memiliki standart kelulusan dari kurikulum kepondokan yaitu wajib mengikuti ujian lisan maupun tulisan

¹⁰⁸ Wawancara Devi Rahmawati tanggal 2 September 2020 Pukul 15.00 WIB

materi yang telah mereka pelajari selama dipondok, kemudian wajib menyetorkan kepada Musyrifahnya¹⁰⁹ masing-masing beberapa hafalan seperti: hafalan praktek ibadah, hafalan sholat jenazah – runtutan tatacara pengurusan jenazah, hafalan do'a wirid serta wajib menyelesaikan setoran hafalan surah-surah pendek dari surah Al-A'la sampai dengan surah An-Nas.¹¹⁰

¹⁰⁹ Musyrifah adalah seorang pembimbing asrama yang telah menyelesaikan studinya dan mengabdikan dipondok tersebut.

¹¹⁰ Wawancara via Whatsapp dengan Nurrinda tanggal 1 maret 2021 pukul 09.15 WIB

BAB IV

Peranan Pondok Pesantren Al – Hidayah Jambi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki peran yang krusial dalam berbagai hal. Salah satu peran penting pondok pesantren adalah membangun karakter mulia yang sesuai dengan asas Islam. Hingga saat ini, meskipun arus kemajuan zaman telah maju dengan pesat, namun pesantren masih tetap dikenal di tengah masyarakat sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang menjanjikan dalam mencetak generasi unggul yang agamis dan bersaing.

Salah satu pondok pesantren yang turut serta menunjukkan eksistensinya hingga kini yaitu pondok Al-Hidayah Kota Jambi. Sebagai pondok pesantren modern, pemikiran dan manajemen pondok Al-Hidayah mengadopsi kurikulum umum dan pengajaran Islam yang tidak terbatas pada kitab klasik pada pondok pesantren tradisional saja. Peran dan upaya Pondok PKP Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan pun terlihat melalui beberapa hal, yakni sebagai berikut:

4.1 Peran Pondok PKP Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Tenaga Kependidikan

Koordinasi dan sinergi yang baik antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam lingkungan pendidikan akan membawa dampak yang positif terhadap perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baik di pesantren maupun lembaga pendidikan formal lainnya. Tujuan penting ini dapat dicapai dengan beberapa cara sesuai dengan manajemen sekolah.

Upaya dan strategi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pengajar dapat dilakukan dengan cara rapat evaluasi, workshop dan pelatihan internal, mengikut sertakan tenaga kependidikan dalam pelatihan di luar sekolah, melakukan kerja sama dengan LPMP terkait dengan Ilmu Teknologi (IT) atau lembaga dan institusi terkait¹¹¹. Lembaga pendidikan pesantren memiliki peranan penting dalam memberdayakan peserta didik dan pengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama sesuai dengan asas Islami. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat beberapa upaya PKP Al-Hidayah dalam memberdayakan peserta didik dan pengajar adalah dengan cara sebagai berikut¹¹²:

a. Mengadakan Pelatihan

Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk pembinaan bagi tenaga pengajar untuk meningkatkan kemampuan dan menambah ilmu pengetahuan agar semakin inovatif dalam menyiapkan media belajar.¹¹³

b. Mengadakan Kegiatan Pembinaan Lanjutan

Pembinaan lanjutan yang dimaksud adalah pembinaan seperti sertifikasi sebagai upaya untuk menetapkan uji kelayakan dan kriteria ideal yang telah ditetapkan oleh pesantren agar para guru-guru yang mengajar dipondok sesuai dengan bidang yang akan diambil.¹¹⁴

c. Mengikutsertakan Tenaga Pengajar dalam Workshop dan Seminar

¹¹¹ Rohiyat. *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 31

¹¹² Nur Indahsari, *Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi*. (Skripsi, UIN STS Jambi, 2020), hlm. 60-61

¹¹³ Wawancara Ustad Abdul Kadir Sobur, tanggal 30 Mei 2021. Pukul 09.33 WIB

¹¹⁴ Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, tanggal 29 Mei 2021. Pukul 08.15 WIB

Dengan mengikutsertakan tenaga pengajar dalam workshop dan seminar profesionalisme, maka ilmu pengetahuan tenaga pendidik pun akan bertambah. Hal ini berkaitan dengan IPTEK yang dinamis sehingga pesantren dapat bersaing dan menciptakan peserta didik yang berimbang dengan kebutuhan kompetensi masa kini.¹¹⁵

d. Mengadakan Rapat Supervisi atau Mediasi Individual

Adanya rapat supervisi dan mediasi dimaksudkan untuk memecahkan masalah tenaga pengajar atau petugas administrasi untuk meningkatkan pelayanan pendidikan. Hal ini termasuk ke dalam upaya evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna mengetahui sejauh mana tiap-tiap tenaga kependidikan memahami dan menguasai tugas pokok dan fungsi yang diampunya. Dengan memberikan tugas untuk membuat karya ilmiah tentang pendidikan dan kinerja tenaga kependidikan yang professional, maka proses ini dapat membantu memberdayakan tenaga pendidik.

e. Ikut Serta dalam Lokakarya.

Hal ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah teoritis maupun praktis, dengan maksud untuk meningkatkan mutu hidup pada umumnya serta mutu dalam hal pekerjaan. Dengan adanya lokakarya, tenaga kependidikan dapat memupuk perasaan sosial lebih mendalam terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan karyawan maupun terhadap masyarakat.

¹¹⁵ Wawancara Ustad Abdul Kadir Sobur, tanggal 30 Mei 2021. Pukul 09.33 WIB

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa tenaga kependidikan memiliki peranan penting dalam upaya membangun keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik yang menjadi tanggung jawab utama. Oleh sebab itu upaya dalam membangun tenaga pengajar yang professional membutuhkan dorongan dan koordinasi yang baik antar pihak terkait.

Namun secara garis besar, peranan tenaga pendidik tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan atau pengetahuan peserta didik saja. Tenaga pengajar khususnya di lingkungan pesantren memiliki tanggung jawab untuk memotivasi peserta didik serta menciptakan suasana kelas yang nyaman agar dapat menciptakan generasi islami yang sesuai dengan tujuan pesantren.

Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, pegawai tersebut harus memiliki berbagai upaya dan kemauan dalam belajar untuk terus meningkatkan profesionalisme khususnya dalam pelayanan terhadap siswa agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga dapat tercapai arah dan tujuan sekolah sekaligus untuk membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan sekolah¹¹⁶.

4.2 Peran Pondok Al-Hidayah dalam Membangun Relasi Sosial

Pengembangan dan kemajuan pesantren dilakukan dengan banyak cara, salah satunya yaitu dengan membangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar dan institusi terkait. Pondok PKP Al-Hidayah diketahui

¹¹⁶ Nur Indahsari, *Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi*. (Skripsi, UIN STS Jambi, 2020), hlm. 58

merupakan salah satu pondok pesantren ternama di Provinsi Jambi yang berhasil membangun relasi sosial yang baik dengan jaringan yang luas sehingga dipercaya oleh banyak pihak. Beberapa bentuk upaya Pondok PKP Al-Hidayah dalam membangun relasi sosial antar masyarakat yakni sebagai berikut:

- 1) Mengundang tokoh masyarakat atau elemen yang berasal dari luar ataupun dalam Provinsi Jambi untuk turut serta menyumbangkan pikiran dalam rangka membangun dan memajukan pondok pesantren secara konstruktif agar menjadi pondok pesantren modern yang berkualitas¹¹⁷.
- 2) Melakukan terobosan baru berupa program bermanfaat dan perbaikan pesantren secara internal untuk fasilitas santri di Pondok PKP Al-Hidayah sehingga mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari banyak pihak dari dalam maupun luar daerah¹¹⁸.
- 3) Menghadiri dan mengisi acara keagamaan dan acara positif masyarakat sekitar sehingga dapat bersosialisasi dan berperan dengan baik di tengah masyarakat sesuai dengan tujuan islami¹¹⁹.

Peran pesantren dalam menjaga relasi yang baik dengan masyarakat sekitar dan institusi terkait akan berdampak pada kemajuan pesantren itu sendiri. Hal ini tidak mengherankan karena adanya relasi sosial yang kuat antara pesantren dengan lingkungan di luar dan di dalam lembaga akan

¹¹⁷ Wawancara Ustad Tijar, tanggal 3 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

¹¹⁸ Ibid

¹¹⁹ Wawancara Ustaz Fauzi, tanggal 25 April 2021 Pukul 11.00 WIB

membentuk pandangan positif dari masyarakat sehingga dukungan dan apresiasi tersebut akan meningkatkan kepercayaan khalayak umum.

Manajemen dan relasi pondok Al-Hidayah juga terkait dengan sikap pesantren yang menerima modernisme secara pemikiran dan model atau bentuk kemodernan itu sendiri sebagai referensi dalam menetapkan manajemen atau aturan pondok pesantren.

4.3 Peran Pondok Al-Hidayah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, Pondok PKP Al-Hidayah ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Problematika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan memang beragam. Mulai dari masalah kepemimpinan, manajemen, keuangan, hingga masalah kelembagaan itu sendiri. Namun Pondok PKP Al-Hidayah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan Islam dengan beragam cara, diantaranya yaitu sebagai berikut¹²⁰:

A. Menyusun Perencanaan Mutu Pendidikan

Dalam menyusun perencanaan mutu pendidikan, pengurus Pondok PKP Al-Hidayah menyusun visi dan misi lembaga. Visi Pondok PKP Al-Hidayah adalah Menjadi Lembaga Pendidikan insan Qur'ani dan Berdaya Saing internasional. Sedangkan misi PKP Al-Hidayah Kota Jambi adalah:

- a) Mengintegrasikan Kurikulum Berbasis Al-Qur'an dengan realitas kehidupan,
- b) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang islami, modern dan dinamis,
- c) Mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan

¹²⁰Muhammad Alamsyah & Kemas Imron Rosadi, *Berpikir Kesisteman: Konsepsi Alquran dan Hadis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(1), Januari 2021), hlm. 241-243

pengasuhan yang tepat dan memuaskan dan d) Melahirkan lulusan yang kompetitif dan professional.

Untuk mewujudkan visi misi tersebut, upaya tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi visi dan misi kepada seluruh elemen pondok PKP Al-Hidayah. Implementasi dari visi dan misi tentu akan berdampak pada kemajuan lembaga tersebut. Oleh sebab itu setiap peserta didik dan tenaga kependidikan di pondok pesantren harus memahami esensi dari visi dan misi yang dimiliki oleh pesantren.

B. Pelaksanaan program jangka pendek

Rencana skala kecil atau program kerja yang ada dilakukan dengan frekuensi yang tetap dan teratur sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan. Hal ini berkaitan dengan pengurus dan tenaga pendidik di pondok pesantren. Pengasuh pondok memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan untuk memberikan pengayoman kepada setiap guru untuk bisa melaksanakan pengelolaan pondok secara layak dan maksimal.

C. Melakukan evaluasi program kerja

Tujuan dari adanya evaluasi adalah mendapatkan kemajuan di berbagai aspek. Peranan pengasuh PKP Al-Hidayah Kota Jambi dalam konteks pendidikan tidak saja mempunyai tugas secara struktural memberikan tanggung jawab kepada para stafnya dalam mengembangkan pendidikan, akan tetapi secara fungsional dia juga telah berpartisipasi dalam mengamati pengembangan karakter santri.

Tujuan umum yang akan dicapai dalam kerja sama di atas adalah pembentukan kepribadian murid sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tingkat perkembangannya pada usia pendidikan. Tujuan ini dapat dijabarkan ke dalam tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Dengan demikian dalam perencanaan tersebut pengasuh pondok hendaknya bekerja sama dengan guru dalam melakukan kegiatan pembuatan jadwal pondok dan program pengajaran.

D. *Action plan* karakter

Adanya kegiatan dari perencanaan yang telah dilakukan memfokuskan penguatan karakter misalnya tertib dalam melaksanakan sholat, tartil dalam membaca Al Qur'an, peduli, sopan, dan cinta tanaman. Kelima karakter tersebut dikuatkan melalui kegiatan pembiasaan pagi yang dimulai sejak pukul 06.50 WIB sampai pukul 07.00 WIB.

Pengembangan karakter santri dimulai dengan mendelegasikan tugas kepada guru agar bisa mewujudkannya. Namun demikian, pendekatan kerja tetap mampu mendorong guru bisa bersaing dengan pondok lain dalam pencapaian prestasi kerja dengan mengedepankan kerjasama tim meskipun tidak setiap Ustadz membuat RPP berkarakter.

Hal ini disebabkan karena pengasuh pondok adalah orang yang menjadi panutan bagi guru dan santri di pondok. Perkataan, perbuatan yang dilihat atau didengar oleh guru dan santri akan masuk ke dalam jiwanya. Untuk itu pengasuh pondok sudah berusaha memberikan contoh yang terbaik dalam berperilaku yang bisa diberikan seperti dalam kedisiplinan dalam memimpin pondok, meskipun tidak selalu pengasuh

pondok disiplin dalam beberapa hal seperti datang terlambat ke pondok dan membiarkan guru bekerja sendiri menyusun persiapan mengajar tanpa pengarahan dan penilaian. Namun kurikulum pengajaran yang disusun disesuaikan dengan ketetapan dari pemerintah.

4.4 Peran Pondok PKP Al-Hidayah dalam Pemberdayaan Santri

Pesantren telah menjadi *center of excellence* bagi pengembangan Sumber Daya Manusia yang memiliki basis moralitas dalam kehidupan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam pengelolaannya dapat mengadopsi manajemen mutu terpadu *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pada personal, etika budaya, dan sistem kualitas yang terarah untuk memastikan komitmen dari setiap warga pesantren dalam usaha perbaikan mutu yang berkesinambungan¹²¹.

Pondok PKP Al-Hidayah memiliki 11 asrama dan 1 asrama dihuni 40 orang dibina oleh 1 Ustazah. Ada 2 masjid masing-masing untuk laki-laki dan perempuan. Setiap santri kelas 5 akan menjadi *mudabbiroh* dengan masa jabatan 1 tahun. Kegiatan asrama diantaranya yakni *muhadharah* 3 kali dalam seminggu, shalat berjamaah, tadaraussan, berbahasa wajib 2 bahasa dan setoran tahfiz.

Di era modern ini, pendidikan seyogyanya merupakan kawah pembelajaran bagi anak didik, yang diandaikan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Karena pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak

¹²¹ Ibid, hlm. 246

dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, bangsa, dan negara. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut agar lebih inovatif dan sensitif terhadap persoalan-persoalan kekinian.

Penambahan fasilitas belajar saja tidaklah cukup, lebih dari itu semua adalah bagaimana membuat anak didik kita mencintai belajar sebagai bagian yang tak terpisahkan dari hidupnya. Oleh sebab itu Pondok PKP Al-Hidayah juga memberikan lifeskill yaitu keterampilan-keterampilan meliputi; Elektronika, Pertanian, Perikanan, Perkebunan, Tata busana, Home Industri, Peternakan, Komputer/Internet, Ternak Lebah Madu, Seni Kaligrafi, Bengkel Motor, Studi Al-Qur'an, & Studi Hadits¹²².

Disamping itu, Pondok PKP Al-Hidayah juga mengadakan bimbingan sholat secara rutin baik semua tingkat kelas. Selain itu, bimbingan khusus yang dilakukan oleh guru BK juga perlu dilakukan dalam upaya penguatan karakter pada siswa. Guru konseling setiap harinya memiliki jam mengajar di setiap kelas untuk turut memonitoring dan terlibat aktif dalam upaya penguatan karakter. Pondok PKP Al-Hidayah juga memiliki beberapa kegiatan yang rutin dilakukan dalam rangka penguatan karakter siswa seperti pembinaan keputrian yang dilakukan setiap hari jum'at, pembinaan aqil baligh, dan kegiatan penguatan Akidah¹²³. Santri pondok PKP Al-Hidayah juga dididik agar memiliki lifeskill atau kecakapan hidup seperti bertani, berkebun, dan *home industry*.

Pemaparan di atas mengindikasikan bahwa prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana,

¹²² Ibid, hlm. 243

¹²³ Ibid, hlm. 244

fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan.

Para generasi islami yang telah menuntut ilmu di Pondok PKP Al-Hidayah telah membuktikan kompetensinya di tengah masyarakat dan menerapkan ilmu yang didapatkan selama menjadi santri di pondok pesantren ini. Alumni yang melanjutkan studi di Timur Tengah pun telah banyak yang menjadi pemuka agama atau da'i dan menyebarkan ilmu yang diperoleh¹²⁴.

4.5 Peran Pondok PKP Al-Hidayah dalam Mengontrol Perilaku Santri

Dalam mengontrol perilaku sekelompok peserta didik yang tinggal dalam satu lingkungan asrama tentu membutuhkan kesabaran yang besar, tanggung jawab yang berat, dan komitmen yang kuat dari pengasuh pondok. Hal ini terkait dengan bagaimana struktural dan esensi dari peraturan yang terdapat di pondok pesantren itu sendiri. Misalnya perihal bagaimana peraturan harian atau peraturan rutin lainnya dibuat dan dilaksanakan, rapat evaluasi yang akan memberikan gambaran kekurangan dari peraturan tersebut, dan dampak yang diberikan dari adanya peraturan atau tata tertib yang berlaku bagi para santri harus diperhatikan komprehensif oleh pengurus pondok pesantren.

¹²⁴ Wawancara Ustaz Hermanto Harun, Tanggal 19 Maret 2021 Pukul 20.15 WIB

Sejalan dengan hal tersebut, pondok PKP Al-Hidayah memiliki peraturan dasar dalam mengontrol perilaku santri, diantaranya yakni sebagai berikut¹²⁵:

1. Santri dilarang telat masuk ke kelas dan harus disiplin
2. Santri harus shalat berjamaah di masjid
3. Santri harus menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan kamar dan pondok pesantren.

Peraturan dasar di atas dibuat untuk menjaga ketertiban serta kenyamanan lingkungan pondok pesantren. Namun sama seperti peraturan atau tata tertib lainnya, peraturan di pondok pesantren ini wajib ditaati oleh para santri. Apabila diketahui ada yang tidak patuh pada peraturan, maka ia akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, mulai dari dinasehati oleh pengurus pondok hingga dikeluarkan dari pondok pesantren.

Peran di bidang pendidikan dan akhlak sangat diutamakan dalam dunia pondok pesantren karna dalam setiap pendidikan pasti sangat di butuhkan di segala bidang. Sistem dan aturan apapun yang dilakukan di pondok pesantren tidak mengubah ciri pokoknya sebagai pusat pendidikan dalam arti luas yakni pendidikan agama Islam¹²⁶.

Berkenaan dengan aturan tata tertib pesantren, terdapat beberapa pelanggaran yang dinilai tidak dapat ditoleransi lagi atau termasuk dalam perilaku buruk yang berupa pelanggaran berat. Berikut ini adalah pelanggaran

¹²⁵ Wawancara Ustaz Fikri, Tanggal 10 Maret 2021 Pukul 17.35 WIB

¹²⁶ Asrori Izzi, *Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2018, hlm. 18.

berat yang tidak mendapat toleransi dan tidak disampaikan kepada orang tua/wali untuk penentuan sanksinya, dalam hal ini pihak PKP Al-Hidayah berhak untuk mengembalikan atau memberhentikan sepihak santrinya secara tidak hormat dan tanpa mendapatkan fasilitas administrasi apapun. Pelanggaran tersebut ialah¹²⁷:

1. Mengulangi pelanggaran berat untuk kedua kalinya.
2. Melakukan beberapa pelanggaran berat dalam satu waktu
3. Mengambil barang orang lain tanpa izin pemiliknya (mencuri)
4. Berzina dengan lawan jenis di dalam maupun di luar lingkungan PKP Al-Hidayah
5. Membawa barang-barang berbahaya seperti senjata api, bahan peledak, dll.
6. Berhubungan dengan sesama jenis (lesbi) di dalam maupun di luar PKP Al-Hidayah.

Selain peraturan atau tata tertib, Ustad dan Ustazah memegang peranan Penting dalam pengembangan kedisiplinan dalam kelangsungan belajar santri. Ustad dan Ustazah yang rutin melaksanakan kedisiplinan, dengan sungguh-sungguh dalam mengajar dan datang tepat pada waktunya, dengan sendirinya dapat memberikan contoh kepada santri-santrinya bahwa disiplin itu harus diterapkan dan dilakukan setiap harinya. Sebaliknya apabila seorang

¹²⁷ Tri Susilo Ningsih, *Peran Ustazah dalam Menerapkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi* (Skripsi, UIN STS Jambi, 2020) hlm. 54

Ustad atau Ustazah tidak pernah memberikan contoh pelaksanaan kedisiplinan di sekolah, maka sebagian siswa juga tidak ada motivasi untuk melaksanakan kedisiplinan dalam belajar dan kegiatan sehari-harinya¹²⁸.

Peran ustaz dan ustazah sesuai paparan di atas memang sangat kompleks dalam membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pesantren. Sebagai motivator ustad dan Ustazah hendaknya dapat mendorong anak didik agar tertarik dan aktif belajar, dalam upaya mmemberikan motivasi, ustad dan Ustazah dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di madrasah, setiap saat ustad dan Ustazah harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil di antara anak didik yang malas dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif bila di lakukan dengan memperlihatkan kebutuhan anak didik untuk lebih tertarik dalam belajar. Strategi Ustazah sebagai motivasi ini sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri¹²⁹.

Berbagai strategi dan tata tertib di atas tentu bersifat untuk membina atau membimbing peserta didik di Pondok PKP Al-Hidayah untuk menjadi mandiri dan disiplin di berbagai aspek kehidupan. Peraturan yang ada di dalam lingkungan pesantren berfungsi sebagai acuan dalam berperilaku saat hidup bersama di asrama. Sementara itu ustaz dan ustazah berperan sebagai

¹²⁸ Ibid, hlm. 56

¹²⁹ Ibid, hlm. 60

korektor atau evaluator, pembimbing, dan pemberi motivasi kepada santri agar senantiasa berjalan sesuai dengan koridor yang berlaku.

4.6 Peran dan Upaya Pondok PKP Al-Hidayah dalam Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Pondok pesantren di Indonesia banyak memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kesehatan santri dan masalah terhadap penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren itu sendiri maupun masyarakat dan juga pemerintah. Pesantren sendiri merupakan sebuah sub-kultur dimana pondok pesantren mempunyai kultur tersendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya¹³⁰.

Peran ustaz dan ustazah di pondok PKP Al-Hidayah dalam mewujudkan PHBS pada santri dilakukan dengan memberikan informasi mengenai PHBS, memberikan informasi tentang pentingnya mandi dengan air bersih, dan membiasakan diri menjaga kebersihan lingkungan dengan membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya dan menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai¹³¹.

Hal lain yang dilakukan oleh seorang ustaz dan ustazah di pondok pesantren adalah sebagai panutan bagi para santri sehingga tidak hanya bisa mengarahkan tetapi juga bisa mempraktekkan atau memberi contoh yang baik terutama mengenai praktek PHBS, misalnya tidak buang sampah

¹³⁰ Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas* (Jakarta: Salemba Medika) hlm. 315

¹³¹ Tina Yuli Fatmawati dan Nofrans Eka Saputra, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri Pondok Pesantren As'ad dan Pondok Pesantren Al Hidayah* (Jurnal Psikologi Jambi, 1(1), Juli 2016), hlm. 33-34.

sembarangan, tidak buang air besar di sungai dan lain-lain. Ustaz dan ustazah dapat memberikan pelajaran atau pendidikan tentang perilaku hidup bersih dalam berbagai kesempatan. Meskipun tidak termasuk dalam kurikulum wajib, akan tetapi para ustaz dan ustazah bisa memberikan pelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat secara informal. Misalnya saja dalam pelajaran sekolah, pelajaran mengaji, tausiyah dan kegiatan-kegiatan lainnya di pondok pesantren.

Masih kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dapat dipengaruhi oleh pengetahuan para santri yang tidak memahami cara menjaga perilaku hidup bersih dan sehat karena belum mendapatkan informasi mengenai PHBS di lingkungan pesantren atau pernah mendapatkan informasi namun hanya mendengarkan dan tidak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun selain peran para ustaz di pondok pesantren, peran dari petugas kesehatan juga sangat diperlukan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan para santri secara rutin dan melaksanakan penyuluhan kesehatan secara rutin. Sehingga dengan informasi yang selalu diberikan pada santri diharapkan santri dapat memiliki kesadaran diri dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik di pesantren maupun ditempat lainnya¹³².

¹³² Ibid, hlm. 34

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sejalan dengan awal kedatangan Islam itu sendiri, Sedangkan di Jambi perkembangan pendidikan Islam terjadi secara pesat pada saat munculnya persatuan Tsamaratul Insan yang kemudian menjadi asal mula berdirinya empat lembaga pendidikan Islam di Jambi. Yaitu Madrasah Nurul Iman, Madrasah Saadatud Daraen, Madrasah Al-Jauharen dan Madrasah Nurul Islam.
2. Pendidikan Islam di Jambi dalam perkembangannya telah mengalami beberapa perubahan, salah satunya adalah perubahan nama dari madrasah ke pesantren. Perubahan itu juga tidak terlepas dari perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan Nasional. Salah satu pesantren yang berdiri di Kota Jambi adalah Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi yang terletak di Kenali Asam Bawah.
3. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini merupakan salah satu cita-cita dari bapak Djamaluddin Tambunan sejak beliau masih menjabat sebagai gubernur provinsi Jambi pada tahun 1974. Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi sebenarnya terbentuk sejak tahun 1978 tetapi awalnya tidak terdapat jenjang pendidikan dan hanya terdapat santri putra saja.

4. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Al-Hidayah ini mulai dari bangunan bekas kantor bupati Batanghari yang kemudian telah berkembang pesat menjadi salah satu Pondok Pesantren favorit di Provinsi Jambi. Selain itu, pondok pesantren ini juga sudah terdapat jenjang pendidikan sesuai dengan standar Nasional, yaitu Sekolah Dasar (MI), Sekolah Menengah Pertama (MTs), dan juga Sekolah Menengah Atas (MA).
5. Pondok pesantren Al – Hidayah ini ternyata masih diambang ketidakjelasan dengan status kelembagaannya, maka dari itu pondok pesantren ini masih mengalami kesulitan ketika ingin mendaftarkan pondoknya untuk mengajukan Ujian Akhir Nasional. Karena di aturan pengajuan untuk melakukan ujian tersebut pemerintah provinsi itu dilarang membawahi suatu sekolah ataupun Madrasah.
6. Kurikulum yang digunakan oleh pondok Al-Hidayah adalah kurikulum Nasioanal dan Kurikulum yang dibuat sendiri oleh pondok. Tujuannya dari kurikulum kepondokan adalah untuk membentuk suatu karakter serta pola pikir dari para santri untuk menjadi probadi yang paham dengan agama dan juga ilmu-ilmu yang bersangkutan dengan hal-hal tersebut.
7. Peran penting yang dilakukan oleh pondok ini adalah adanya kerjasama yang diciptakan oleh pondok dengan masyarakat sekitar, seperti masyarakat sekitar menjaga keamanan pondok agar tidak ada kericuhan yang terjadi baik didalam maupun diluar pondok.
8. Peran penting pondok selanjutnya adalah dalam hal mengontrol prilaku para santri-santrinya. Pondok sendiri akan membuatkan suatu perjanjian/

MOU dengan para orang tua yaitu ketika anak telah melakukan sebuah kesalahan yang fatal, mau tidak mau harus dikeluarkan oleh pihak pondok secara tidak hormat.

5.2 Saran

Bagi perpustakaan ataupun badan-badan arsip ketika ada melakukan sebuah penelitian yang mengenai pendidikan Islam di Indonesia diharapkan data-data ataupun arsip-arsip harus dilengkapi karena jika tidak dilengkapi maka peneliti sangat merasakan kesulitan untuk menemukan data yang dibutuhkan.

Saran penulis terhadap pondok pesantren Al – Hidayah Provinsi Jambi sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang cukup dibidang telah lama berdiri seharusnya mereka menganggap penting arsip – arsip terdahulu walaupun tenaga pendidik ataupun struktur kepemimpinannya selalu berubah ketika terjadinya pergantian Gubernur Provinsi Jambi itu sendiri.

Daftar Pustaka

Buku

- A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak, 2018.
- Abdul Kodir. *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah hingga Reformasi di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Adrianus Chatib, Subhan dkk, “*Kesultanan Jambi Dalam Konteks Sejarah Nisantara*” Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litban dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Ali Muzakkir, “*Pemikiran Islam di Jambi, Memperkuat Kajian Naskah Islam di Indonesia Melalui Naskah-Naskah Lokal Jambi*”, Jambi: Sulthan Taha Press, 2012.
- Dudung Abdurahman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Faisal Ismail, “*Paradigma Pendidikan Islam: Analisis Historis, Kebijakan, dan Keilmuan*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Junaidi T Noor, “*Mencari Jejak Sangkala*” Jambi: Pusat Kajian Pengembangan Sejarah dan Budaya Jambi, 2012.
- Muchtar Agus Chotib, *Hukum Adat Kerajaan Islam Melayu Jambi di Luak XVI*, Jambi: anonym, 2010.

Muzayyin Arifin, 2003. “ *Filsafat Pendidikan Islam*”. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Rohiyat. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Suhartono W. Pranoto. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994.

Jurnal

Abdul Mukhlis. Sejarah Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam Nusantara. *Jurnal Al – Makrifat*, Vol. 2. No. 1, April 2017.

Abdul Tolib. Pendidikan di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Risaalah*. Vol.1 No.1 Desember 2015

Ali Mas’udi. Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Paradigma*. Vol.2 No.1 November 2015.

Ali Muzakkir “Transformasi Pendidikan Islam di Jambi: Dari Madrasah ke Pesantren” *Jurnal studi Islam dan Sosial*, Vol. 03 No.01 2017.

Badrus Syamsi, Alkulturasasi Pesantren Jawa di Jambi. *Jurnal Kontekstualita*. Vol 28, No 1, 2013

Heri Hidayat. Teologi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ijtimayya*, Vol.6. No. 2, Agustus 2013. Khoilur Rahman. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.2. No. 1, Februari 2018.

Laili, Masitoh Hamdiah. “ Perkembangan Pendidikan Islam dan Humanisasi di Gorontalo Awal Abad ke-20”. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, Surakarta, Vol.12. No. 2. 2017.

Moh. Khoiruddin. Pendidikan Islam Tradisional dan Modern. *Jurnal Tasyiri’* Vol. 25. No. 2, Oktober 2018.

Muhammad Alamsyah & Kemas Imron Rosadi, Berpikir Kesisteman: Konsep Alquran dan Hadis dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2 No.1, Januari 2021.

Siti Heidi Karmela, “ Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Jambi”, *Jurnal Dikdaya* Vol.05 No.01, 2015.

Tina Yuli Fatmawati dan Nofrans Eka Saputra, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri Pondok Pesantren As’ad dan Pondok Pesantren Al Hidayah Jurnal Psikologi Jambi*, Vol.1 No.1, Juli 2016

Skripsi, Tesis, Laporan Penelitian

Akhmad Dartono, “ Peran Pondok Pesantren Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Dalam Pendidikan Masyarakat dan Pencerdasan Umat Di Kabupaten Magelang Tahun 2007–2012 ”, *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Asrori Izzi, Peran Pesantren dalam Mengontrol Perilaku Santri *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Dini Iskandar dkk. “ *Analisis Potensi Pondok Pesantren Miftahul Ulum, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis dalam rangka pemberdayaan pondok pesantren di Jawa Barat.*” Laporan Penelitian: Universitas Kristen Maranatha, Bandung. 2005.

Fauzi MO. Bafadhal, “Sejarah Sosial Pendidikan Islam di Jambi: Studi Terhadap Madrasah Nurul Iman,” *Disertasi* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Helik Sudiono, “Perkembangan Pendidikan Islam Masa Kontemporer: Pondok Pesantren Al – Jauharen di Kota Jambi (2003–2016)”. *Skripsi*. Universitas Jambi. 2017.

Hendra, Gunawan. “ Perkembangan Kontemporer Madrasah Nurul Iman di Kota Jambi (1970–2013)”. *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhammad Fadhil, “Pembaharuan Pendidikan Islam KH. Abdul Qadir di Madrasah As,,ad Seberang Kota Jambi 1951-1970,” *Disertasi* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Nur Indahsari, Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi. *Skripsi*, UIN STS Jambi, 2020

Pirdaus, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Wanita di Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi (1996-2008)”. *Skripsi*. UIN STS Jambi. 2018

Saputri Rusmawati. “Perkembangan Lembaga Pendidikan Al – Azhar Kota Jambi Tahun 1987 – 2019.” *Skripsi*. Universitas Jambi. 2019

Tri Susilo Ningsih, Peran Ustazah dalam Menerapkan Kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Kota Jambi. *Skripsi*, UIN STS Jambi, 2020

Ubaidillah, “Jaringan Ulama Jambi Pada Akhir Abad 19 dan Awal abad 20, Studi Jaringan Ulama Pecinan, Jambi”. *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah, 2019.

Usman Abu Bakar, “Pendidikan Islam di Jambi: Corak Madrasah dan Kebudayaan Masyarakat Seberang Kota,” *Desertasi* di IAIN [UIN] Syarif Hidayatullah Jakarta, 1992.

Internet

<http://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html?m=1> (Diakses 16 Agustus 2020. Pukul 14.16 WIB)

<https://raulina.wordpress.com/2009/12/30/m/>

<https://www.google.co.id/amp/s/www.laduni.id/post/amp/29217/pondok-pesantren-al-hidayah-jambi>. (Diakses 15 Agustus 2020. Pukul 15.25 WIB)

<https://www.slideshare.net/alkhawarizmiy/sistem-pembelajaran-pondok-madrasah-45050693> (diakses 17 Februari 2021 pukul 22.20 WIB)

Putri Indah Amalia Pasaribu, “*Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Jambi Abad XX: Studi Kasus Seberang Kota Jambi*”, Jamberita.com. 4 November 2020. (Diakses tanggal 20 Februari 2021. Pukul 10.55 WIB)

Wawancara

Wawancara ustad Hermanto Harun, Kamis, 3 Desember 2020 Pukul 10.45 WIB.

Wawancara Nurrinda, Rabu 2 September 2020. Pukul 15.00 WIB

Wawancara Ustadz Endang Rukmana, Kamis 3 September 2020. Pukul 12.00 WIB.

Wawancara Bapak M. Dahlan, Rabu 18 November 2020. Pukul 10.15 WIB

Wawancara Ustad Endang Rukmana, Senin 7 September 2020. Pukul 15.00 WIB.

Wawancara Ustadzah Wiwi, Rabu 10 Februari 2021, Pukul 11.00 WIB

Wawancara ustad Janiwar, pada tanggal 4 Februari 2021. Pukul 13.10 WIB
Wawancara Ustad Saukani, Rabu 3 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB
Wawancara Ustad Fikri, Rabu 10 Maret 2021, pukul 17.35 WIB
Wawancara ustad Tijar, Rabu 3 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB
Wawancara Ustad Fauzi, Rabu 16 Desember 2020, pukul 11.03 WIB
Wawancara Ustad Hermanto Harun, tanggal 19 maret 2021 pukul 20.15 WIB
Wawancara Devi Rahmawati tanggal 2 September 2020 Pukul 15.00 WIB
Wawancara via Whatsapp dengan Nurrinda tanggal 1 maret 2021 pukul 09.15
WIB
Wawancara Ustad Abdul Kadir Sobur, Tanggal 30 Mei 2021 Pukul 09.33 WIB
Wawancara Ustad Husin Abdul Wahab, Tanggal 29 Mei 2021 Pukul 08.15 WIB

Kumpulan Foto Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Ustad Janiwar, Tanggal 4 Februari 2021



Gambar 2. Wawancara dengan Ustad Hermanto Harun, tanggal 3 Desember 2020



Gambar 3. Wawancara Ustadzah Wiwi pada 10 Februari 2021 pukul 11.30 WIB



Gambar 4. Wawancara Devi Rahmawati, pada 2 September 2020 pukul 15.00 WIB



Gambar 5. Wawancara dengan Nurrinda Ocktaria pada 2 September 2020 pukul 15.00 WIB



Gambar 6. Wawancara dengan Ustad Tijar pada 3 Maret 2021 pukul 11.00 WIB



Gambar 7. Wawancara dengan Ustad Saukani pada 3 Maret 2021 pukul 09.00 WIB



Gambar 8. Wawancara dengan Ustad Fikri pada 10 Maret 2021 pukul 17.35 WIB



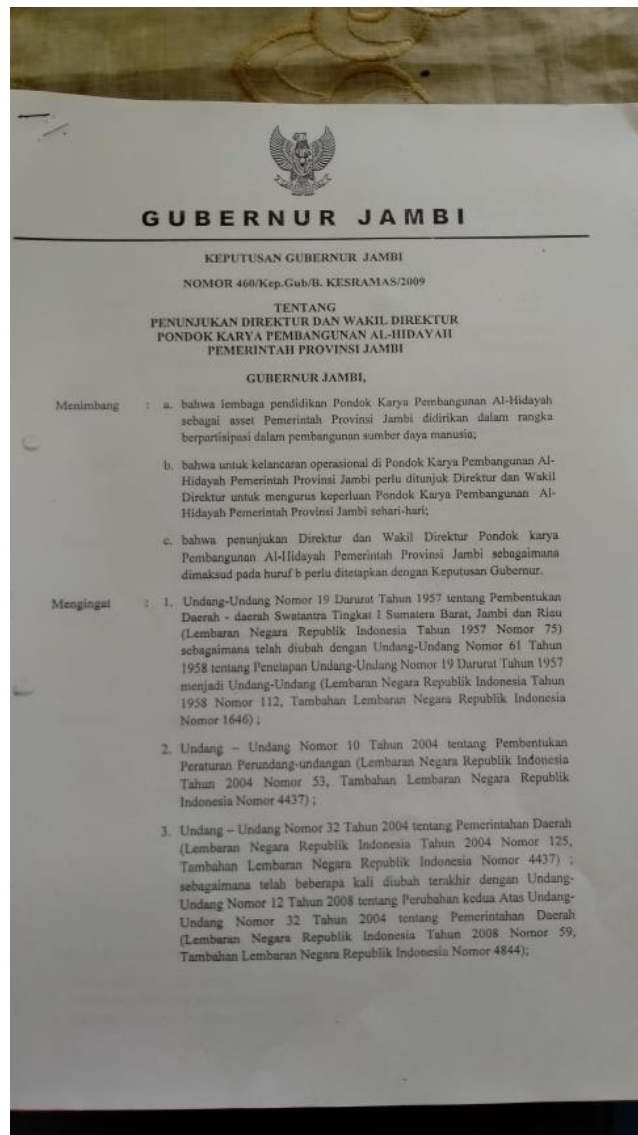
Gambar 9. Wawancara dengan Ustad Hermanto Harun pada 19 Maret 2021 pukul 20.15 WIB



Gambar 10. Wawancara dengan Ustad Husin Abdul Wahab, pada 29 MEI 2021 pukul 08.15 WIB



Gambar 11. Wawancara dengan Ustad Abdul Kadir Sobur, pada 30 MEI 2021 pukul 09.33 WIB



4. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008 Nomor 13).

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU** : Menunjuk H. Hasan Kasyim, SH, sebagai Direktur dan Drs. Satria Bahman, M.Pd.I sebagai Wakil Direktur Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi ;
- KEDUA** : Direktur PKP Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi bertugas :
1. mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, keuangan, administrasi dan pembinaan guru-guru ;
 2. mengusulkan kepala sekolah tingkat Aliyah, Tsanawiah dan Ibtidaiyah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kota Jambi ;
- KETIGA** : Wakil Direktur Pondok Karya Pembangunan (PKP) Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi bertugas :
1. melaksanakan tugas pimpinan, apabila pimpinan berhalangan hadir ;
 2. membantu pimpinan dalam menata administrasi dan manajemen Pondok Karya Pembangunan (PKP) Al-Hidayah secara keseluruhan ;
- KEEMPAT** : Direktur Pondok Karya Pembangunan (PKP) Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi Jambi dan Wakil Direktur bertanggung jawab kepada Direktur.
- KELIMA** : Dengan ditetapkannya Keputusan ini, maka Surat Sekretaris Daerah Provinsi Jambi No. 821/ 233/ Kesmas tanggal 29 Januari 2009 tentang penunjukan Sdr. Drs. Ahmad, MM sebagai Candeker Direktur Pondok Karya Pembangunan (PKP) Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- KEENAM** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 16 Desember 2009

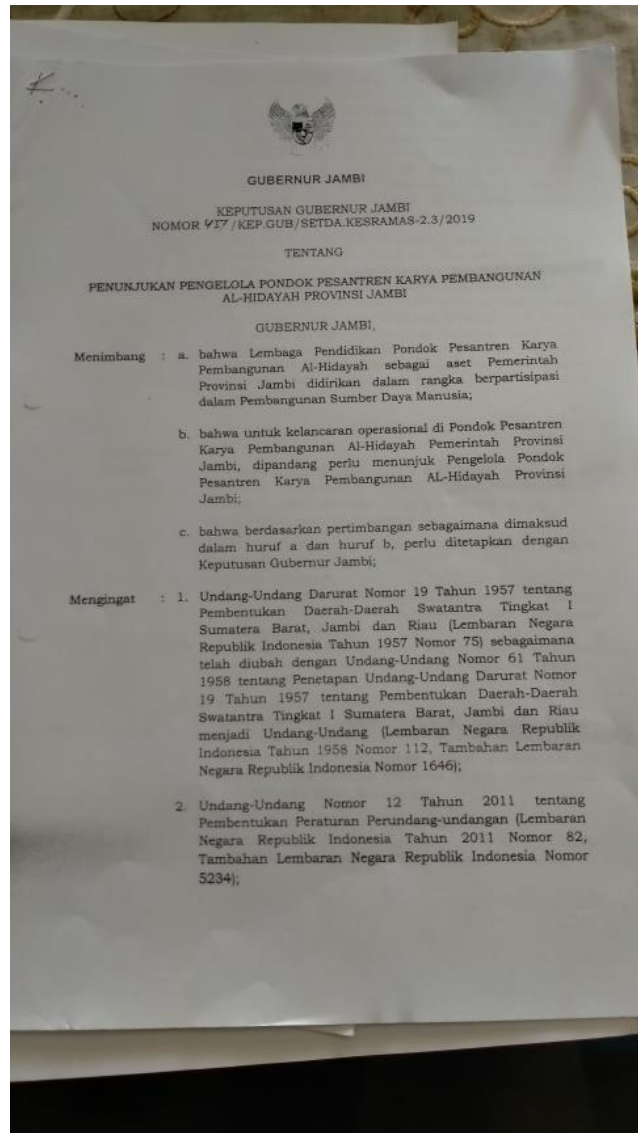


Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Ketua DPRD Provinsi Jambi
2. Para Bupati/Walikota dalam Provinsi Jambi
3. Kakanwil Departemen Agama Provinsi Jambi

4. Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Jambi (2 exemplar)
5. Kepala Biro Kesejahteraan Rakyat dan Kemasyarakatan Setda Provinsi Jambi
6. Kepala Kantor Departemen Agama Kota Jambi
7. Kepala Sekolah Aliyah PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi
8. Kepala Sekolah Tsanawiyah PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi
9. Kepala sekolah Ibtidaiyah PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi
10. Kepala Tata Usaha PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi
11. Yang bersangkutan

Lampiran 2. SK Gub Jambi No. 457/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2019



3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 558) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
4. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jambi (Berita Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 Nomor 32) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 39 Tahun 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jambi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Sekretariat Daerah Provinsi Jambi (Berita Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 Nomor 32);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- KESATU : Menunjuk Pengelola Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi, sebagaimana tercantum pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisah dari Keputusan Gubernur ini.
- KEDUA : Pengelola sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut:
1. direktur bertugas:
 - a. mengkoordinir segala kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan, Keuangan, Administrasi dan Pembinaan guru-guru; dan
 - b. mengusulkan kepala sekolah tingkat Aliyah, Tsanawiyah dan Ibtidaiyah kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jambi.
 2. wakil Direktur bertugas:
 - a. melaksanakan tugas pimpinan, apabila pimpinan berhalangan hadir; dan
 - b. membantu pimpinan dalam menata administrasi dan manajemen Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah secara keseluruhan.
 3. sekretaris bertugas:
 - a. bersama Direktur dan Wakil Direktur menyelenggarakan rapat dan mencatat hasil rapat;

- b. melengkapi buku-buku administrasi pesantren dan kepengurusan berupa: buku rapat, buku data personalia, buku induk santri;
- c. membuat dan melengkapi papan bagan organisasi;
- d. mengatur keluar masuknya surat dan mencatat dalam buku agenda surat;
- e. mengonsep dan membuat surat menyurat yang dibutuhkan pondok; dan
- f. membuat buku agenda surat keluar dan masuk.

- 4. bendahara bertugas:
 - a. merencanakan dan mengatur serta menentukan kebijaksanaan mekanisme keuangan secara keseluruhan;
 - b. mengatur dan menentukan kebijaksanaan penggalan dana;
 - c. mengadakan pencatatan terhadap sirkulasi keuangan secara keseluruhan; dan
 - d. bertanggungjawab terhadap seluruh mekanisme keuangan Pondok Pesantren terhadap Direktur.

- KETIGA : Pengelola Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab dan melaporkan hasil kegiatannya kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi Jambi.
- KEEMPAT : Dengan ditetapkannya Keputusan Gubernur ini, maka Keputusan Gubernur Jambi Nomor 212/Kep.Gub/B. Kesramas/2011 tentang Penunjukan Pengelola Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KELIMA : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 04-4 - 2019

GOVERNUR JAMBI,


H. FACHRORI UMAR

Tembusan

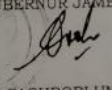
- 1. Ketua DPRD Provinsi Jambi;
- 2. Sekretaris Daerah Provinsi Jambi;
- 3. Walikota Jambi;
- 4. Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi;
- 5. Kepala Biro Hukum Setda Provinsi Jambi;
- 6. Kepala Biro Kesramas Setda Provinsi Jambi;
- 7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jambi.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI
NOMOR 537 /KEP.GUB/KESRAMAS-2.3/2019
TENTANG PENUNJUKAN PENGELOLA PONDOK
PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH
PROVINSI JAMBI

SUSUNAN PENGELOLA PONDOK PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN
AL-HIDAYAH PROVINSI JAMBI

- I. Pembina : Gubernur Jambi
- II. Koordinator : Sekretaris Daerah Provinsi Jambi
- III. Pengawas : 1. Drs. H. Tarmizi Sibawaihi
2. H. Abdur Rahman, S.Ag, M. Ag
3. DR. Nazori Majid
4. Staf Ahli Gubernur Bidang Kemasyarakatan dan Sumber Daya Manusia
5. Kepala Bappeda Provinsi Jambi
6. Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Provinsi Jambi
7. Kepala Biro Kesramas Setda Provinsi Jambi
- IV. Direktur : DR. H. Umar Yusuf, M. HI
- V. Wakil Direktur : DR. Muslim HU
DR. H. Hasbullah, MA
- VI. Sekretaris : H. Pungut Supriady, S.HI, M.HI
- VII. Bendahara : Hj. Supratini, S.Ag, MM

GUBERNUR JAMBI,


H. FACHRORI UMAR

KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI
NOMOR 124/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2019

PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI
NOMOR 437/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS 2.3/2019 TENTANG
PENUNJUKAN PENGELOLA PONDOK PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN
AL-HIDAYAH PROVINSI JAMBI

Menimbang : a. bahwa dengan adanya Surat Pengunduran Diri Direktur dan Sekretaris Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi susunan Pengelola Pondok Pesantren Al-Hidayah yang ditunjuk berdasarkan Keputusan Gubernur Jambi Nomor 437/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2019, untuk tertib administrasi dipandang perlu mengubah Keputusan Gubernur Jambi Nomor 437/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2019;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Jambi;

Mengingat : 1. Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 75) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1646);

2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

4. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008 Nomor 5) yang diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010 Nomor 5);

Memperhatikan : 1. Surat Pengunduran diri sebagai Sekretaris an. Pungut Supriady tanggal 31 Agustus 2019;
2. Surat Pengunduran diri sebagai Direktur an. DR. H.M. Umar Yusuf tanggal 7 September 2019;

MEMUTUSKAN :

KESATU : Mengubah Lampiran Keputusan Gubernur Jambi Nomor 437/KEP. GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2019 tentang Pengelola Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Provinsi Jambi, dengan susunan pengelola sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisah dari Keputusan Gubernur ini.
KEDUA : Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jambi
pada tanggal 18 - Nov - 2019
GUBERNUR JAMBI,

H. FACHRORI UMAR

Tembusan :

1. Ketua DPRD Provinsi Jambi;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jambi;
3. Wali Kota Jambi;
4. Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi;
5. Kepala Dinas Ushulima Padda Paddaani Jambi.

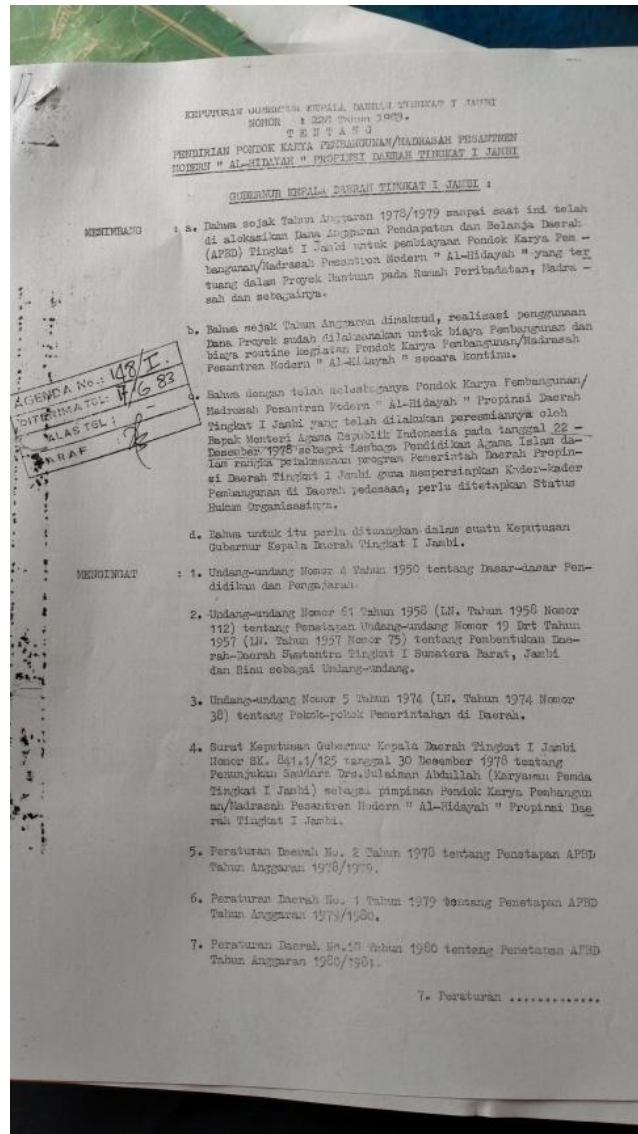
LAMPIRAN
KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI
NOMOR 1256/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS-2.3/2019
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN GUBERNUR JAMBI
NOMOR 437/KEP.GUB/SETDA.KESRAMAS 2.3/2019
TENTANG PENUNJUKAN PENGELOLA PONDOK
PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH
PROVINSI JAMBI

PERUBAHAN SUSUNAN PENGELOLA PONDOK PESANTREN KARYA
PEMBANGUNAN AL-HIDAYAH PROVINSI JAMBI

- IV. Direktur :
Semula : DR. H. Umar Yusuf, M.HI
Menjadi : H. Hasan basri Husin, SH
- VI. Sekretaris :
Semula : H. Pungut Supriady, S.HI, M.HI
Menjadi : H. Rusnan Ahlannur, LC


H. FACHRORI UMAR

Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi No. 228 tahun 1983
tentang pendirian PKP Al – Hidayah



8. Peraturan Daerah No. 62 Tahun 1961 tentang Penetapan APBD Tahun Anggaran 1961/1962.
9. Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1962 tentang Penetapan APBD Tahun Anggaran 1962/1963.
10. Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1963 tentang Penetapan APBD Tahun Anggaran 1963/1964.

M E M U T U S K A N :

- KEPUTUSAN** : KEMENTERIAN KEMUDA KEMUDA TINGKAT I JAMBI TENTANG PEN-
SETAPAN FONDOK KARYA PEMBERANTARAN/KEPERAWATAN PERSANTIAN MODERN
" AL-HIDAYAH " PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAMBI.
- PERTAMA** : Mendirikan Fondok Karya Pemberantaran/Keperawatan Persantian Modern
" Al-Hidayah " Propinsi Daerah Tingkat I Jambi yang berlokasi
di km 10 Kanali Atas Daerah Tingkat II Batang Hari.
- KEDUA** : Fondok Karya Pemberantaran/Keperawatan Persantian Modern " Al-Hidayah"
Propinsi Daerah Tingkat I Jambi adalah suatu Lembaga Pendidikan
Agama Islam yang telah didirikan oleh Pemerintah Propinsi Daerah
Tingkat I Jambi sejak Tahun 1970, dan ditetapkan sebagai milik
Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jambi.
- KETIGA** : Penerturan dan pengelolannya dipertanggung jawabkan kepada
Sekretaris Wilayah Daerah Tingkat I Jambi eq. Kepala Biro Bina
Sosial dan Mental Spiritual, sedangkan teknis operasional se-
mesta-hari dipertanggung jawabkan kepada Pimpinan Fondok Karya
Pemberantaran/Keperawatan Persantian Modern " Al-Hidayah."
- KEEMPAT** : Pimpinan Fondok Karya Pemberantaran/Keperawatan Persantian Modern
" Al-Hidayah " diangkat dan diberhentikan oleh Gubernur Kepala
Daerah Tingkat I Jambi atau pejabat yang ditunjuk, atas usulan
Kepala Biro Bina Sosial dan Mental Spiritual.
- KELIMA** : Semua persiapan baik penguasaan fisik maupun kegiatan opera-
sional dari Fondok Karya Pemberantaran/Keperawatan Persantian Modern
tersebut disediakan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Da-
erah (APBD) Tingkat I Jambi, selama dianggap belum mampu untuk
berdiri sendiri.
- KESATU** : Ketentuan-ketentuan operasional lebih lanjut akan diatur kemudian
oleh Sekretaris Wilayah Daerah Tingkat I Jambi eq. Kepala Biro
Bina Sosial dan Mental Spiritual.
- KESUATU** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan
ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila
diperlukan hari tanggal terdapat kekeliruan didalam penempatannya.

DITETAPKAN DI : J A M B I.

WAKIL GUBERNUR : 14 - 6 - 1983.



DAFTAR : Nama-nama ini disampaikan kepada YHM :

1. Bapak Menteri Dalam Negeri R.I. di Jakarta.
2. Bapak Menteri Agama R.I. di Jakarta.
3. Bapak Menteri P dan K R.I. di Jakarta.
4. Sdr. Dirjen PUS Departemen Dalam Negeri di Jakarta.
5. Sdr. Direktur Pendidikan Agama Islam Dep. Agama R.I. di Jakarta.
6. Sdr. Dirjen Nisam Islam dan Urusan Haji di Jakarta.
7. Sdr. Ketua Majelis Ulama Indonesia di Jakarta.
8. Sdr. Ketua DPRD Propinsi Daerah Tingkat I Jambi di Jambi.
9. Sdr. Anggota Majelis Tingkat I Jambi.
10. Sdr. Ketua Umum Majelis Ulama Propinsi DMT I Jambi.
11. Sdr. Kepala Dinas/Jamatan Tingkat I Jambi di Jambi.
12. Sdr. Bupati/Walikota/Kabupaten KEM Wt. II dalam Propinsi Jambi.
13. Para Kepala-kepala Biro pada Sekretariat Wilayah Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jambi di Jambi.
14. A. R. A. I. F.

Berita Acara Serah Terima Jabatan Direktur Pondok Pesantren Al-Hidayah
Provinsi Jambi

**PONDOK KARYA PEMBANGUNAN
AL - HIDAYAH
PEMERINTAH DAERAH PROPINSI JAMBI**

Alamat : Jl. Marsda Surya Danna KM. 10 Kenali Asam Bawah Telp. (0741) 40954

BERITA ACARA SERAH TERIMA JABATAN

Pada hari ini Senin Tanggal Dua Puluh Sembilan Desember Tahun Dua Ribu Tiga, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

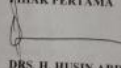
1. Nama	Drs. H. Husin Abdul Wahab, MA
NIP	150.266.141
Jabatan	Direktur PKP Al Hidayah Pemda Propinsi Jambi, yang selanjutnya disebut sebagai <u>PIHAK PERTAMA</u> .
2. Nama	Arsyad Abdul Muis, Lc
NIP	150.322.626
Jabatan	Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Bidang Kurikulum pada PKP Al Hidayah Jambi selanjutnya disebut sebagai <u>PIHAK KEDUA</u> .

Berdasarkan Surat Penunjukan Sementara Gubernur Jambi Nomor : 875.1/7163/Kessos Tanggal 17 Desember 2003.

PIHAK PERTAMA Menyerahkan tugas jabatan dan tanggung jawab Direktur PKP Al Hidayah Pemda propinsi Jambi serta barang inventaris kepada **PIHAK KEDUA**.

PIHAK KEDUA Menerima tugas jabatan dan tanggung jawab Direktur PKP Al Hidayah Pemda Propinsi Jambi serta barang inventaris dari **PIHAK PERTAMA**.

Demikianlah berita acara serah terima jabatan ini kami buat dengan sebenarnya.

<u>PIHAK KEDUA</u>	<u>PIHAK PERTAMA</u>
	
ARSYAD ABDUL MUIS, LC	DRS. H. HUSIN ABDUL WAHAB, MA

Diketahui oleh,
Kepala Biro Kesejahteraan Sosial
Setda Propinsi Jambi


HASAN KASYIM, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 430005521

**PONDOK KARYA PEMBANGUNAN
AL - HIDAYAH
PEMERINTAH DAERAH PROPINSI JAMBI**

Alamat : Jl. Marsda Surya Darma KM. 10 Kenali Asam Bawah Telp. (0741) 40954

BERITA ACARA SERAH TERIMA JABATAN

Pada hari ini Senin Tanggal Dua Puluh Sembilan Desember Tahun Dua Ribu Tiga, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|------------|--|
| 1. N a m a | : Drs. H. Husin Abdul Wahab, MA |
| N I P | : 150 266 141 |
| Jabatan | : Direktur PKP Al Hidayah Pemerintah Daerah
Propinsi Jambi (YANG LAMA)
selanjutnya disebut <u>PIHAK PERTAMA</u> . |
| 2. N a m a | : Arsyad Abdul Muis, Lc |
| N I P | : 150 322 626 |
| Jabatan | : Direktur PKP Al Hidayah Pemerintah Daerah
Propinsi Jambi (YANG BARU).
selanjutnya disebut <u>PIHAK KEDUA</u> . |

Bahwa pihak pertama telah menyerahkan kepada pihak kedua yaitu barang-barang inventaris PKP Al Hidayah Pemerintah Daerah Propinsi Jambi sebagai berikut :

1. Satu buah rincian buku kas keuangan PKP Al Hidayah Pemerintah Daerah Propinsi Jambi, Keadaan saldoRp. 40.452.518,- (Empat Puluh juta empat ratus lima puluh dua ribu lima ratus delapan belas rupiah).
2. Satu berkas daftar barang-barang inventaris Pondok Karya Pembangunan Al Hidayah Pemerintah daerah Propinsi Jambi, dalam keadaan lengkap.
3. Dua buah mobil dinas Merk Toyota kijang dengan Nomor polisi sebagai berikut :
 - a. BH 2365 AZ dalam keadaan baik
 - b. BH 2251 AZ dalam keadaan baik
4. Satu buah buku Tabungan senilai Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah) bantuan Menteri Kehutanan RI.

bahwa pihak pertama telah menyerahkan barang-barang inventaris dan Tabungan dimaksud kepada pihak kedua dan pihak kedua telah menerima barang inventaris tersebut dalam keadaan sebagaimana tersebut diatas.

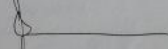
Bahwa mulai tanggal penyerahan barang inventaris dan keuangan dimaksud, segala resiko atas barang tersebut menjadi tanggung jawab pihak kedua.

Demikianlah berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PIHAK KEDUA


ARSYAD ABDUL MUIS, Lc

PIHAK PERTAMA


Drs H. HUSIN ABDUL WAHAB, MA

Diketahui oleh,
Kepala Biro Kesejahteraan Sosial
Setda Propinsi Jambi


HASAN KASYIM, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 430005521

**Rincian Keuangan Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah
Pemerintah Daerah Provinsi Jambi .**

1.	Uang Administrasi	: Rp. 7.717.700,-
2.	Uang Karet	: Rp. 787.000,-
3.	Uang Perawatan	: Rp. 5.409.665,-
4.	Uang Setoran Warief	: Rp. 3.314.250,-
5.	Uang OSPAH	: Rp. 4.141.403,-
6.	Uang Pramuka	: Rp. 3.419.000,-
7.	Uang S P P	: Rp. 7.647.500,-
8.	Uang - Kebersihan	: Rp. 7.847.000,-
	- Keamanan	
	- Kesehatan	
	- Listrik	
9.	Uang Kerja Sama dengan WKS	: Rp. 168.500,-

J U M L A H : Rp. 40.452.518,-



Lampiran 6. Pintu Lobi Pondok Pesantren Al – Hidayah *Foto Milik Pribadi



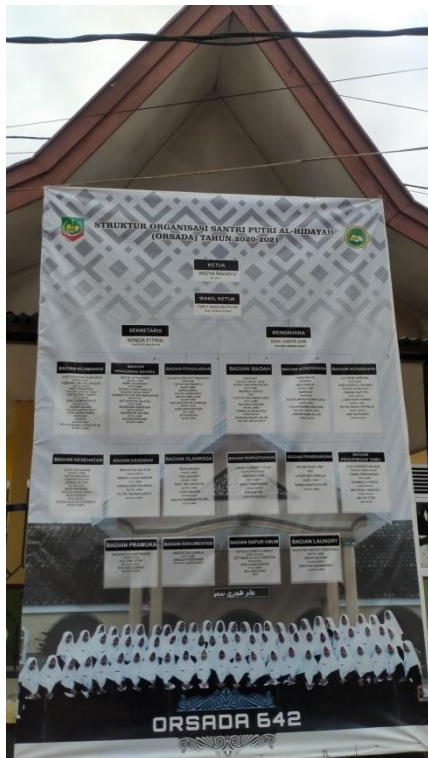
Lampiran 7. Lapangan Parkir *Foto Milik Pribadi



Lampiran 8. Salah satu Ruang Belajar MTs *Foto Milik Pribadi



Lampiran 9. Salah Satu Ruang Belajar MA *Foto Milik Pribadi



Lampiran 10. Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah

*Foto Milik Pribadi



Lampiran 11. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren *Foto Milik Pribadi



Lampiran 12. Asrama Pengasuhan Putri *Foto Milik Pribadi



Lampiran 13. Papan Nama Pondok Pesantren Al – Hidayah *Foto Milik Pribadi



Lampiran 14. Bangunan Masjid Lama Putra *Foto Milik Pribadi



Lampiran 15. Bangunan Sekolah TK *Foto Milik Pribadi



Lampiran 16. Tanda sebagai batas pertengahan garis Khatulistiwa *Foto Milik Pribadi



Lampiran 17. POSKESTREN (Posko Kesehatan Pesantren) *Foto Milik Pribadi



Lampiran 18. Laboratorium IPA *Foto Milik Pribadi



Lampiran 19. Gedung Olah Raga * Foto Milik Pribadi



Lampiran 20. Gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (SD) *Foto Milik Pribadi

Tabel 29.4
Struktur Perwilayahan Propinsi Jambi di dalam Replita V

WP	SUB WP	Pusat Pengembangan Utama	Pusat WP	Pusat Sub WP	Kota Penunjang	KECAMATAN WILAYAH PENGEMBANGAN KECAMATAN
A	A.1	Jambi	—	—	—	Sengen, Pijeran, Bakuang, Muara Buloh, Muara Tembesi, Mengam, Marang, Peli, Dapang, Nibah Panjang, Kamsiang Lahir, Rantau Raseh, Weyon Agung
	A.2	—	—	—	—	Kodra Jendri, Koc, Jendri Luar Kota, Kumpan, Sekeman, Muara Buloh, Muara Tembesi, Mengam dan sebagian Pauh
B	B.1	—	—	—	—	Kecamatan Tumpah Ulu
	B.2	—	—	—	—	Kecamatan Tungkai Hilir, Kecamatan Muara Sabak dan Nibah Panjang
C	C.1	—	—	—	—	Kecamatan Muara Bungo, Teluk Ulu
	C.2	—	—	—	—	Rantau Pandan dan sebagian besar Kecamatan Tengah Tumbuh
D	D.1	—	—	—	—	Kecamatan Tabo Tengah dan sebagian Kecamatan Tabo Ulu
	D.2	—	—	—	—	Kecamatan Bangko, Muara Siau, Jangkat sebagian besar Koc, Tabu, sebagian Kecamatan Sei Marau, Teluk Hilir dan Pauh
E	E.1	—	—	—	—	Kecamatan Serailangan, Batang Asai, Muara Liman dan sebagian Koc, Pauh
	E.2	—	—	—	—	Koc, Sungai Perih, Danau Kerinci, Air Hangat, Sempai Lahir, Gunung Kerinci, sebagian Tengah Tumbuh dan Teluk Koc, Gunung Raya sebagian Koc, Sei Marau sebagian kecil Jangkat dan Muara Siau

Lampiran 21. Struktur Pemerintahan Provinsi Jambi dalam REPELITA V
(Sumber: Buku III REPELITA V 1989/1990–1993/1994) * Foto Milik Pribadi

Sarana Pendidikan Pondok

PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi

- | | |
|----------------------------------|---|
| - Ruang Belajar (Kelas) 60 Unit | - Laboratorium Komputer Putra dan Putri |
| - Aula serbaguna Putra dan Putri | - Lapangan Basket |
| - Masjid Putra dan Putri | - Perpustakaan |
| - Klinik kesehatan | - Gedung Perkantoran |
| - Kantin Putra dan Putri | - Ruang Multimedia |
| - Lapangan Futsal | - Dapur Umum Putra dan Putri |
| - Lapangan Bola Kaki | - Al-Hidayah Mart |
| - Lapangan Badminton | - Lapangan Takraw |
| - Laboratorium IPA | - Perumahan Guru |

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Al – Hidayah

Sejarah Singkat Pondok
PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi

Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Provinsi Jambi didirikan oleh Gubernur Jambi, berdasarkan Surat Keputusan No. 226 Tahun 1983 Tanggal 14 Juli 1983 sebagai lembaga pendidikan Agama Islam guna mempersiapkan kader-kader pembangunan di daerah Jambi yang berilmu, beramal, bertaqwa dan terampil.

Direktur Pondok Pesantren ini dipimpin oleh :

1. Prof. Dr. H. Sulaiman Abdullah (1983 – 1996)
2. Hizbullah Razaq. BA (1996 – 1999)
3. H. Husin Abdul Wahab, Lc, M.A (1999 – 2003)
4. Arsyad Abdul Mu'iz, Lc (2003 – 2006)
5. H. Zayadi, S.H (2006 – 2007)
6. H. Abdul Kadir Sobur, Ph.D (2007 – 2009)

Wakil : H. Zayadi, S.H

7. Drs. H. Ahmad, M.M (2009)

Wakil : H. Abdullah Hasyim, Lc, M.A

8. H. Hasan Hasyim, S.H (2009 – 2011)

Wakil Drs. H. Satria Bachman, M.Pd.I

9. H. Husin Abdul Wahab, Lc, M.A, Ph.D (2011 – 2019)

10. Dr. H. Umar Yusuf, M.H.I (2019)

Wakil 1 : Dr. H. Muslim, M.Pd

Wakil 2 : Dr. H. Hasbullah, M.A

11. Dr. H. Muslim, M.Pd (Plt Direktur 2019)

Wakil 2 : Dr. H. Hasbullahm, M.A

12. Dr. H. Hasan Basri Husin (2019 – Sekarang)

Wakil 1 : Dr. H. Muslim, M.Pd

Wakil 2 : Dr. H. Hasbullah, M.A

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Al - Hidayah

Kegiatan Santri Pondok

PKP Al-Hidayah Provinsi Jambi

- | | |
|----------------------------|---------------------------------|
| - Qiyamu Lail | - Olahraga |
| - Sholat Subuh Berjama'ah | - Makan Sore |
| - Tadarus Al-Qur'an | - Sholat Magrib Berjama'ah |
| - Pembelajaran Kosa Kata | - Tadarus Al-Qur'an |
| - Muhadoroh Tiga Bahasa | - Istirahat |
| - Sarapan Pagi | - Muhadoroh (2x dalam seminggu) |
| - Belajar Aktif (lanjutan) | - Pramuka (1x dalam seminggu) |
| - Sholat Ashar Berjama'ah | |

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Al - Hidayah

Jumlah seluruh Guru di Pondok Pesantren Karya Pembangunan

Al-Hidayah Provinsi Jambi berjumlah 107 orang dengan rincian :

Guru Madrasah Aliyah		
L	P	Jumlah
22	11	33

Guru Madrasah Ibtidaiyah		
L	P	Jumlah
2	4	6

Guru Madrasah Tsanawiyah		
L	P	Jumlah
22	21	43

Guru TK / PAUD		
L	P	Jumlah
0	4	4

Guru Pengabdian / Pengasuhan		
L	P	Jumlah
13	8	21

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Al - Hidayah

**Jumlah seluruh Staff di Pondok Pesantren Karya Pembangunan
Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 2019 berjumlah 23 orang dengan rincian:**

Staff Kesekretariatan		
L	P	Jumlah
4	1	5

Staff Perlengkapan & Aset		
L	P	Jumlah
5	0	5

Staff Perpustakaan		
L	P	Jumlah
0	1	1

Staff Keuangan & Usaha Pondok		
L	P	Jumlah
0	2	2

Staff TU Madrasah Aliyah		
L	P	Jumlah
1	2	3

Staff TU Madrasah Ibtidaiyah		
L	P	Jumlah
1	0	1

Staff TU Madrasah Tsanawiyah		
L	P	Jumlah
2	1	3

Staff TU TK/PAUD/TPA		
L	P	Jumlah
0	1	1

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Al - Hidayah

Jumlah seluruh Santri/Siswa di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 2019 berjumlah 1.559 anak dengan rincian:

Santri Madrasah Aliyah Kls 3		
L	P	Jumlah
56	79	135

Santri 3 I'dadi		
L	P	Jumlah
20	34	54

Santri Madrasah Aliyah Kls 2		
L	P	Jumlah
75	96	171

Santri 1 I'dadi		
L	P	Jumlah
39	35	74

Santri Madrasah Aliyah Kls 1		
L	P	Jumlah
45	77	122

Santri Madrasah Tsanawiyah Kls 3		
L	P	Jumlah
99	117	216

Santri Madrasah Tsanawiyah Kls 2		
L	P	Jumlah
164	152	316

Santri Madrasah Tsanawiyah Kls 1		
L	P	Jumlah
166	149	315

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kls 6		
L	P	Jumlah
12	6	18

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kls 5		
L	P	Jumlah
2	0	2

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kls 3		
L	P	Jumlah
10	9	19

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kls 2		
L	P	Jumlah
16	13	29

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kls 1A		
L	P	Jumlah
17	10	27

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kls 1B		
L	P	Jumlah
21	9	30

Siswa TK A		
L	P	Jumlah
4	5	9

Siswa TK B1		
L	P	Jumlah
5	6	11

Siswa TK B2		
L	P	Jumlah
6	5	11

Sumber: Kantor Pondok Pesantren Al - Hidayah



**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR WILAYAH PROVINSI JAMBI**

Jl. A. Yani No.13 Telanaipura 36122 Jambi - Telp. (0741) 60849 - 63214 Fax. (0741) 60808
Website : <http://jambi.kemenag.go.id>

SURAT PERSETUJUAN

NOMOR 1094/Kw.05.1/3/Kp.07.5/03/2021

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Nomor : 1569/UN21.3/KM.05.01/2021 tanggal 03 Maret 2021 Hal : Permohonan Izin Penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Muhamad, M.Pd.I
NIP : 196210291987031001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi
Unit Kerja : Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jambi

Dengan ini memberikan Persetujuan dan Izin kepada :

Nama : Firyal Nabila
NIM : H1117009
Program Studi : Ilmu Sejarah
Jurusan : Sejarah, Seni dan Arkeologi

Untuk melaksanakan Penelitian dan Permintaan Data yang diperlukan sesuai dengan objek penelitian yang tertuang dalam proposal yang diajukan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi guna untuk penulisan Skripsi dengan judul "Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983-2015".

Adapun tempat Penelitian pada Bidang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Islam Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi.

Demikian surat persetujuan ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.



16 MAR 2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman, www.fkip.unja.ac.id Email, fkip@unja.ac.id

Nomor : 1569/UN21.3/KM.05.01/2021
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

03 Maret 2021

Yth. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Jambi
Jl. Jenderal Ahmad Yani No.13 Telanaipura
Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama : Firyal Nabila
NIM : 11A117009
Program Studi : Ilmu Sejarah
Jurusan : Sejarah, Seni dan Arkeologi
Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Supian, S.Ag., M.Ag.
2. Abdurrahman, S.Pd., M.A.

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :
“Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983-2015”.

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Saudara memberikan izin bagi mahasiswa dimaksud untuk mengadakan penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 10 Maret 2021.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Dekan, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196412311990031037





معهد الهداية للتربية الإسلامية
**PONDOK PESANTREN KARYA PEMBANGUNAN
AL-HIDAYAH PROVINSI JAMBI**

Alamat : Jln. Marsda Surya Dharma KM. 10 Kenali Asam Bawah Kota Jambi ☎ (0741) 40954

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 31/05.7/PKP/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. Hasan Basri Husin, S.H**
Jabatan : Direktur Pondok Pesantren Karya Pembangunan
Al-Hidayah Provinsi Jambi

Dengan ini menerangkan sesungguhnya bahwa :

Nama : Firyal Nabila
NIM : IIA117009
Program Studi : Sejarah seni dan arkeologi
Judul Penelitian : Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi
Tahun 1983-2015

Bahwa nama tersebut telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi di PKP Al-Hidayah sejak tanggal 18 Januari sampai dengan 03 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Jambi, 22 Maret 2021

Direktur,

H. Hasan Basri Husin, S.H



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361. Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 103/UN21.3/EP/2021
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

12 Januari 2021

Yth. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah
Provinsi Jambi

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas
Jambi atas nama :

Nama : Firyal Nabila
NIM : 11A117009
Program Studi : Ilmu Sejarah
Jurusan : Sejarah, Seni dan Arkeologi
Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Supian, S.Ag., M.Ag.
2. Abdurrahman, S.Pd., M.A.

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul :
“Perkembangan Pondok Pesantren Al-Hidayah Provinsi Jambi Tahun 1983-2015”.

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Saudara memberikan izin kepada
mahasiswa dimaksud untuk mengadakan penelitian di instansi yang Saudara
pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 s.d 21 Januari 2021.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIM 196412311990031037

